PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

(Studi Kasus MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo Dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hasan Basuni

NIM. F12316229

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Hasan Basuni
NIM	: F12316229
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Hasan Basuni

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Hasan Basuni NIM. F12316229
Ini telah disetujui pada 11 Juni 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP. 197304092005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Hasan Basuni ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag .....

2. Prof. Dr.H. Moch. Tolchah, M.Ag .....

3. Dr. Kusaeri, M.Pd .....

Surabaya, 7-8-2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HASAN BASUNI
NIM : F12316229
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : basuni9691@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROGRAM *PARENTING* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (STUDI KASUS MI BAHJATUSSIBYAN BESUK PROBOLINGGO DAN SD ISLAM AL-AMANAH BESUKI SITUBONDO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(HASAN BASUNI)

ABSTRAK

Hasan Basuni, 2019: Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo).

Kata Kunci: *Parenting*, Kedisiplinan Siswa

Tesis ini membahas tentang program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program *parenting* yang diterapkan, implementasi program *parenting* dan faktor yang mendukung serta menghambat terlaksananya program *parenting*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo hampir sama, yaitu program *parenting* diperuntukkan untuk wali murid sebagai alat pelatihan mengembangkan, mengasah, dan memberi wawasan baru dalam ruang lingkup cara mendidik anak dengan baik dan benar dengan menggunakan metode seminar. Dampak implementasi Program *parenting* yang diadakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya, orangtua lebih mengerti tentang cara mendidik dan mendisiplikan anak-anaknya, sehingga kedisiplinan anak meningkat, baik disiplin terhadap waktu belajar dan disiplin terhadap tata tertib yg ada di sekolah. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya Program *parenting* yang diadakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, diantaranya adalah adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan wali murid, narasumber yang sudah berkompeten dalam materi *parenting* serta menjadi motivator yang baik bagi wali murid, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah persiapan yang kurang maksimal sehingga sosialisasi tentang program *parenting* kepada wali murid masih kurang sehingga tidak semua wali murid berpartisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Kajian Teori 9
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Penulisan 21
BAB II LANDASAN TEORI 23
A. *Parenting* 23
1. Pengertian *Parenting* 23
2. Ruang lingkup *Parenting* 25
3. Tujuan *Parenting* 39
4. Jenis-jenis Pola *Parenting* 30
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Parenting 31
B. Disiplin 34
1. Pengertian Disiplin 34
2. Tujuan dan Fungsi Disiplin 37
3. Unsur-unsur dalam Disiplin 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk Disiplin di Sekolah 41
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....43
BAB III OBYEK PENELITIAN 45
A. Profil MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo 45
1. Sejarah berdirinya MI Bahjatussibyan 45
2. Identitas Madrasah 46
3. Visi dan Misi MI Bahjatussibyan.....48
4. Keadaan Guru.....48
5. Keadaan Siswa 49
6. Struktur Kurikulum 51
7. Sarana dan Prasarana.....51
B. Profil SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo 53
1. Sejarah berdirinya SD Islam al-Amanah.....53
2. Identitas Sekolah 54
3. Visi dan Misi SD Islam al-Amanah 56
4. Keadaan siswa 57
5. Keadaan guru.....59
6. Stuktur Kurikulum.....60
7. Sarana dan Prasarana.....60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 64
A. Penyajian Data 64
1. MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo.....64
a. Program *Parenting* 64
b. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 72
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 78
2. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.....80
a. Program *Parenting* 80
b. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 97
B. Analisa Data 99
1. MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo 99
a. Program *Parenting* 99
b. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkat Kedisiplinan Siswa 104
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 115
3. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.....117
a. Program *Parenting* 117
b. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkat Kedisiplinan Siswa 126
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 140
C. Pembahasan.....141
BAB V PENUTUP.....146
A. Kesimpulan 146
B. Saran.....148
DAFTAR PUSTAKA 149
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah Swt., yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Beberapa aspek tersebut diantaranya bertanggungjawab dalam menyayangi dan berlaku lembut terhadapnya, memberi nafkah, memperhatikan kesehatannya, memberikan perlindungan yang baik, mendidiknya dengan baik, memperhatikan pendidikan dan pengajarannya serta menanamkan ajaran-ajaran Islam dan melatihnya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah dalam agama Islam.[1]

Menurut Zakiyah Daradjat tanggung jawab pendididikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.[2]

Surat at-tahrim ayat 6 telah menyebutkan tentang kewajiban orang tua untuk memelihara dan melindungi anaknya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:“ Hai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluarga, akan api neraka”. (QS. at-Tahrim : 6).[3]

---

[1] Abu Bakar JabirAl-Jaza’iry, *Panduan Hidup Seorang Muslim; Minhajul Muslim*. Terj. Musthofa ‘Aini, dkk (Madinah: Maktabul Ulum wal Hikam,1419 H.), 149.
[2] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.
[3] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya, Mekar 2000), 950.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut sudah tampak bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan keluaga. Anak merupakan amanat dari Allah, dimana orang tua sebagai pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadist disebutkan:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.Kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi* (HR Bukhari).[4]

Hadist di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama berpangkal dari pendidikan keluarga. Jika orang tua terbiasa menjalankan aturan-aturan agama dan memberikan teladan yang baik, maka anak tersebut akan mengikuti kebiasaan tersebut, karena pada dasarnya anak akan mengikuti norma-norma yang ada pada keluarga tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami seorang anak manusia ketika dilahirkan ke dunia. Keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia. Masa-masa awal pertumbuhannya lebih banyak dihabiskan didalam lingkungan keluarga., maka didalam keluargalah seorang anak manusia mengalami proses pendidikan yang pertama dan utama. Segala bentuk perilaku keluarga, khususnya kedua orang tua, baik lisan maupun perbuatan, baik yang bersifat pengajaran, keteladanan maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan didalam kehidupan sosial keluarga, akan mempengaruhi pola perkembangan

[4] Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shahih Al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth), 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku anak selanjutnya.[5] Dengan demikian orang tua harus mampu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini. Hendaknya orang tua juga mengajarkan kedisiplinan sejak dini karena anak belum mengerti tentang pentingnya kedisiplinan. Contoh sederhana berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orangtua, bahkan ketika anak sudah dewasa.[6] Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh dari orang tua dengan kehidupan anak.

Selain itu, orang tua memiliki tanggungjawab yang berhubungan dengan tumbuh dan berkembangnya anak, yaitu tanggungjawab pendidikan yang meliputi:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

---

[5] Hasby wahy, "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama" *Jurnal Ilmiah Didaktika,* Vol. XII, No. 2 (Februari 2012), 245.

[6] Hana Rizkia Aditia, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepedulian Sosial Remaja," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan,* Vol. 03 No. 02 (Juni 2016), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan tuntunan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.[7]

Agar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dapat terealisasi, maka perlu ditempuh dengan berbagai cara, antara lain:

1. Adanya kesadaran orang tua akan tanggung jawab pendidikan dan membina anak terus menerus.
2. Orang tua perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan atau bagaimana cara-cara mendidik anak.
3. Orang tua perlu juga meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dengan cara belajar terus menerus.[8]

Sejalan dengan tanggungjawab orang tua, mereka harus membimbing anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sehingga anak

[7] Hasby wahy, "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama", 247.
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dewasa sudah bisa bertanggungjawab. Anak-anak hari ini adalah orang dewasa di masa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana dalam kehidupan orang-orang dewasa pada umumnya. Bagaimana keadaan orang dewasa di masa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua atau terhadap anak-anaknya pada saat sekarang.

Pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan, dikarenakan masih banyak orang tua yang belum bisa memberikan pendidikan yang baik dan benar. Dengan demikian orang tua perlu juga untuk meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik.[9]

Sudah seharusnya keluarga sebagai pendidikan pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senatiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Adanya komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan bersama-sama memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.[10] Ada berbagai usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua mulai dari melibatkan orang tua dalam komite sekolah, pengajian bersama, pertemuan, pengambilan rapot yang harus diambil oleh orang tua dan masih banyak usaha positif lain yang dilakukan oleh sekolah.

---

[9] Ibid.
[10] Kurniati. dkk, "Peranan Guru Pkn dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang 1," *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 3, No. 02, (November, 2018), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di sekolah didasarkan pada ajaran dan syariat Islam. Adapun berbagai usaha yang dilakukan MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo untuk menjalin komunikasi dengan orang tua antara lain dengan mengadakan pertemuan bulanan, pengamibilan rapot yang dilakukan orang tua dan program *parenting*. Program *parenting* adalah metode atau cara orang tua mendidik dan mengajar anak atau cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.[11] Tujuan program *parenting* adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara mendidik anak dengan baik dan tentang tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak, dikarenakan masih ada asumsi bahwa tanggungjawab pendidikan dan kedisplinan siswa merupakan tanggungjawab sekolah saja.

Program *parenting* adalah hal baru yang ada dalam dunia pendidikan. Program *parenting* tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak.[12] Realitanya belum banyak sekolah yang menerapkan program *parenting* ini karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat menarik untuk meneliti kegiatan program *parenting* terlebih karena tidak semua sekolah menerapkan

[11] E. B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: PT. Elex Media, 2012), 3.
[12] Zain Irma Fitriati, "Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik" (Tesis – UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini sehingga banyak sekali hal-hal yang masih harus diperbaiki dan dikembangkan. Dengan demikian, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **"Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" (Studi Kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo).**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program parenting
   a. Masih belum banyak sekolah yang menerapkan program *parenting*.
   b. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan yang baik dan benar sehingga diperlukan program *parenting*.
2. Kedisiplinan siswa
   a. Kurangnya kesadaran siswa tentang kedisiplinan.
   b. Masih ada asumsi bahwa tanggungjawab pendidikan dan kedisplinan siswa merupakan tanggungjawab sekolah saja.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika melihat latar belakang permasalahannya, maka peneliti memberi batasan masalahnya sebagai berikut:

1. *Parenting*
   a. Metode atau cara orang tua mendidik dan mengajar anak.
   b. Metode atau cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedisiplinan siswa
   a. Belajar secara terarah dan teratur.
   b. Mematuhi tata-tertib sebagai komitmen yang disepakati bersama dalam kegiatan belajar di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program *parenting* di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo?
2. Bagaimana implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui program *parenting* di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki situbondo.
2. Mengetahui dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan al-Amanah Besuki situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan al-Amanah Besuki situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan besar harapan memberi mamfaat terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah, secara teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki situbondo.
2. Penelitian ini Sebagai bahan tambahan kajian bagi para tenaga pengajar dalam pembinaan orangtua dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki situbondo.
3. Penelitian ini menjadi salah satu sumbangan solutif dalam mengatasi faktor-faktor penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

F. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul tesis ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Parenting*

a. Pengertian *parenting*

Parenting dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak.[13]

parenting atau pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi orang tua terhadap anak, bagaimana cara mengasuh orang tua pada anak. Seperti yang telah diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak sehingga orang tua penting memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan pada anak baik di rumah maupun di sekolah.

2. Disiplin

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.[14]

---

[13] Bety Bea Septiari, *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua* (Yogyakarta: nuha medika 2012), 162.
[14] Tutus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin belajar adalah usaha untuk mematuhi tata-tertib sebagai komitmen yang disepakati bersama dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun lingkungan rumah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

G. Penelitian terdahulu

Telah banyak penelitian dilakukan untuk mengungkapkan sejauh mana sesungguhnya budaya sekolah berbasis religius mampu menyentuh berbagai sisi kehidupan ditengah kebersingguungan dengan segala hal yang ada dalam dinamika kemasyarakatan, apalagi di lingkungan pendidikan. Ada beberapa hasil studi yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan kajian ini, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Emi Lindasari dengan judul "Manajemen *Parenting* dalam Meningkatkan Hubungan antara Sekolah dengan Orang Tua". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *parenting* mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan program *parenting* sendiri perlu adanya keselarasan antara orang tua dan sekolah agar orang tua peserta didik bisa hadir. Serta lebih mengintensifkan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat mengikuti segala program yang dijalankan sekolah.[15]

Jurnal yang ditulis Rudi Hariawan dengan judul "Implementasi *Parenting Education in School* pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *parenting*

[15] Emi Lindasari, "Manajemen *Parenting* dalam Meningkatkan Hubungan antara Sekolah dengan OrangTua,"*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah***,** vol. 15, No. 7 (Mei, 2014), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

education in school pada jenjang pendidikan dasar di Lombok Tengah. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa penerapan *parenting in school* tidak terlaksana secara terprogram.[16]

Tesis yang ditulis oleh Irmawati Anisa dengan judul "Manajemen Program *Parenting* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Program *Parenting* perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta apa saja kendala berikut solusinya dari program *parenting*.[17]

Dari peneltian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu persamaanya, peneliti mengkaji tentang program *parenting* dengan metode studi kasus dan perbedaanya dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan program *parenting*. Program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin siswa Meliputi pelaksanaan program *parenting*, implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin siswa dan faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

[16] Rudi Hariawan, "Implementasi *Parenting Education in School* pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah" *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 1 (April, 2013), 419.

[17] Irmawati Anisa "Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian terbagi dalam beberapa cara diantaranya adalah:

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini meggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell,[18] penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.[19]

Penelitian ini meggunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam

[18] John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan.

Kasus yang diteliti dalam hal ini mengenai program *parenting* yang terdapat di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswanya.

b. Waktu Dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki situbondo mulai dari bulan September 2018 sampai dengan selesai.

2. Sumber Data.

Pada penyusunan penelitian ini, data yang dijadikan subyek penelitian sebagi berikut:

a. Data primer adalah data lapangan yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi di lapangan.[20]

Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, guru-guru di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, wali murid di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah

[20] Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besuki Situbondo, dan siswa-siswi di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

b. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.[21]

Adapun data dokumen yang di kumpulkan di sini adalah data atau dokumen yang ada pada MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo yang ada hubungannya dengan program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya dengan cara penelitian lapangan/survey, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan responden.[22] Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang program *parenting*, implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa dan faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.
[22] Inarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

Wawancara juga memiliki arti penting yang mana melalui proses ini dapat diketahui proses kehidupan seseorang baik yang terpendam maupun yang nampak,[23] sesuai dengan:

1) Memperoleh gambaran tentang latar belakang kehidupan sosial dimana orang yang diwawancarai mempunyai pengaruh atas sikap, tingkah laku dan perbuatan, suara hati yang mungkin juga ada keterangan dari yang bersangkutan.
2) Memperoleh sumber hipotesa mengenai human *motivation* dan *socio-personal interactions.*
3) Memperoleh penjelasan baru tentang program *parenting* atau keterangan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu atau memberikan tambahan atas apa yang sudah ada.

Adapun *key informan* yang dimintai data informasi sesuai judul Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo), yaitu:

1) Bapak Ahmad Fauzi (Kepala sekolah MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo) dan Bapak M. Junaidi (Kepala Sekolah SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo).

[23] Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)* (Jakarta: 2000), 39-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data wawancara yang diperoleh dari masing-masing sekolah digunakan untuk mengetahui latar belakang adanya program *parenting*, tujuan dari program *parenting*, prosedur pelaksanaan dan pendanaan dari program *parenting* dan bagaimana bentuk dari program *parenting* yang diterapkan di masing-masing sekolah.

2) Guru kelas di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

Adapun data yang diperoleh dari guru kelas di masing-masing sekolah digunakan untuk mengetahui metode pelaksanaan program *parenting*, apa saja yang telah dicapai dari program *parenting*, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksaan program *parenting* dan evaluasi dari program *parenting* yang dijalankan

3) Wali murid di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

Adapun data wawancara yang diperoleh dari wali murid di masing-masing sekolah digunakan untuk mengetahui dampak implementasi dari program *parenting* yang telah diadakan di masing-masing sekolah.

Dalam pelaksanaan ini, menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Namun demikian, dalam melaksanakan wawancara, tetap membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang di teliti. Hal ini untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.[24]

Metode dokumentasi ini untuk mengetahui gambaran umum MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, sejarah berdirinya dan sebagainya, serta foto-foto bukti yang berkaitan dengan pelaksanaa program *parenting* dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa (menanamkan kedisiplinan belajar, dan menanamkan ketaatan terhadap peraturan sekolah).

c. Observasi adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomina yang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data-data fisik, dan letak geografis objek yang dieliti.[25] Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang program *parenting*, implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa dan faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Bungin mengemukakan beberapa bentuk

[24] Ipah Farihah, *Buku Panduan*, 45.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alphabet, 2010), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi partisipasi, observasi non partisipasi observasi tidak terstruktur, dan observsi kelompok tidak terstruktur.[26]

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi karena tidak ikut berpartisipasi didalamnya, observasi ini untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yang meliputi: letak geografis MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, sarana dan prasarana serta fasilitas fisik lainnya, dan pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

4. Teknik Analisis Data.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah sebagai berikut:[27]

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, rnembuat gugus-gugus, membuat partisi,

[26] Bungin, B., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.
[27] Matthew B Miles and A. Michele Hubberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (London: SAGE Publication, 1994), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang diperoleh adalah data-data mengenai jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah, dan data-data pelaksanaan program *parenting*, implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin siswa dan faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplin siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang diamaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Peneliti menyortir data yang telah diperoleh dari MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo agar menjadi susunan yang sistematis ketika disajikan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian mengambil inti dari program *parenting* dari MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo tiap sekolah untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa subbab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah atau definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori mengenai program *parenting* dan kedisiplinan siswa.

Bab ketiga menjelaskan tentang Profil MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan pendididkan, sarana dan prasarana, daftar guru dan karyawan, daftar siswa.

Bab keempat membahas tentang penyajian data dan analisa data yang berisi tentang penyajian data, analisa data dan pembahasa tentang bagaimana Program *Parenting* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima tentang penutup yang yang berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka disertai lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

3. *Parenting*

b. Pengertian *parenting*

Parenting yaitu segala hal yang berhubungan dengan bagaimana kita sebagai orang tua mendidik dan membesarkan anak.[1]

Secara terminologi *parenting* dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak. Dalam Bahasa Indonesia kata mengasuh mengandung makna sebagai berikut:[2]

a. Metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak.
b. Metode atau cara orang tua membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua tetapkan.
c. Metode atau cara orang tua mendidik dan mengajar anak.
d. Metode atau cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.
e. Metode atau cara orang tua mengajarkan dan menerapkan tata nilai rohani kepada anak.
f. Metode atau cara orang tua mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak.
g. Berkaitan dengan atau menyangkut hubungan kekeluargaan dan kekerabatan orang tua dengan anak.

---

[1] Arresandi Setyono, *Hypnoparenting* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 26.
[2] E. B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: PT. Elex Media, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Septiari mengemukakan pemahaman mengenai *parenting* dalam pengertian yang cukup praktis, *Parenting* adalah sebagai sebuah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh anak (*babby sitter*) terhadap anak, berupa sikap dan perilaku berupa menyuap makanan kepada anak, merawat, menjaga kebersihan badan, kasih sayang, mendidik, mendisiplikan anak dalam mencapai proses kedewasaan sesuai dengan norma masyarakat.[3]

Parenting dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak.[4]

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa parenting atau pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi orang tua terhadap anak, bagaimana cara mengasuh orang tua pada anak. Seperti yang telah diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak sehingga orang tua penting memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan pada anak baik di rumah maupun di sekolah.

---

[3] Bety Bea Septiari, *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua* (Yogyakarta: Nuha Medika 2012), 162.
[4] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ruang Lingkup *Parenting*

Kualitas pengasuhan (*parenting*) yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak. Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktivitas perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan mental dan pengasuhan sosial.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka ruang lingkup pengasuhan anak meliputi:

a. Pengasuhan fisik, yaitu mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Jika kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi maka individu tidak akan bergerak untuk meraih kebutuhan yang lebih tinggi. Jadi agar kemampuan atau potensi-potensi dasar pada manusia tersebut dapat berkembang dengan maksimal maka kebutuhan dasar manusia juga harus terpenuhi dengan baik sebelum memenuhi kebutuhan yang lainnya.

b. Pengasuhan mental, yaitu pengasuhan yang berhubungan dengan jiwa anak, mencakup pendampingan ketika anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan mental ini juga mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.

c. Pengasuhan sosial. Pada dasarnya manusia adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasayarakat. Oleh sebab itu pengasuhan sosial anak ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak agar nantinya dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berkaitan dengan pengasuhan orang tua kepada anak yang terjadi dalam keluarga, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perhatian Orang Tua

Menurut Drs. Abu Ahmadi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek.[5] Sedangkan menurut Sumadi Subrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada objek. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang menimbulkan banyak sedikitnya kesadaran untuk melakukan aktivitas yang terjadi pada suatu objek dengan mengesampingkan objek lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah mengarahkan segala sesuatu pada sumber daya yang baik. Baik berupa dorongan atau pemberian ganjaran serta hukuman terhadap anak agar mereka lebih giat dalam melakukan sesuatu yang baik. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan perilaku anaknya.

Misalnya acuh tak acuh terhadap apapun yang dilakukan anaknya. Padahal anak merupakan titipan dari Allah dan hendaknya mendapatkan haknya sebagaimana mestinya. Sebagai orang tua harus bisa menyelamatkan keluarga dan dirinya sendiri dari api neraka.

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu perhatian orang tua sangat penting untuk mendorong semangat anak agar berbuat yang lebih baik dan akan menjadikan anak tersebut anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.

b. Interaksi dalam Keluarga

Interaksi dalam keluarga berkaitan erat dengan komunikasi, karena komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi maka keluarga akan sepi, oleh karena itu komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain interaksi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pula mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan masalah yang sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut, hubungan yang baik adalah hubungan bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila perlu hukuman. Hukuman, kesenangan dan kekecewaan orang tua amatlah efektif untuk memotivasi pendidikan anak.[6]

Dalam hubungan orang tua dengan anak sebaiknya lebih terlihat adanya kehangatan. Tetapi di samping kehangatan dan sikap memberi kesempatan berkembang, perlu juga adanya sikap membatasi perilaku anak yang tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diinginkan oleh masyarakat umum. Orang tua baik ayah ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Anak-anak yang berperilaku paling baik adalah anak-anak yang orang tuanya tegas tentang apa yang mereka harapkan dari anak-anak mereka dan melaksanakannya dengan cara yang ramah.[7]

d. Tujuan *parenting*

Menurut pendapat Kagan sebagaimana dikutip dari Sri Lestari, melakukan tugas *parenting* berarti menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana yang dikutip dari Sri Lestari menjelaskan bahwa tujuan universal *parenting* meliputi:

[6] Sylvia Rimm, *Smart Parenting* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 37.
[7] Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik.

b. Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis.

c. Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi.[8]

e. Jenis-jenis pola *Parenting*

Saiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa macam tipe-tipe pola asuh orang tua, yaitu:[9]

a. Pola *Parenting* Otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Orang tua cenderung menjadi pengendali dan pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan. Hubungan orang tua dan anak cenderung renggang.

b. Pola *Parenting* Demokratis

Tipe demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik. Tipe ini mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Orang tua menggunakan kontrol terhadap anak. Orang tua mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi

[8] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 36.
[9] Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 60-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. Tipe pola asuh ini berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas.

c. Pola *Parenting* Karismatik

Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (*supernatural powers)* oleh tuhan dalam diri orang tua. Sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan.

d. Pola *Parenting* Transaksi

Pola asuh orang tua ini selalu melakukan perjanjian (transaksi), di mana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika suatu waktu anak melanggar perjanjian tersebut.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Parenting*

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:[10]

a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua

   Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

b. Tingkat pendidikan orang tua

   Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

   Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Sedangkan Santrock menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain[11]:

a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak

[10] Manurung, *Manajemen Keluarga* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 53.
[11] Santrock, J.W, *Perkembangan Masa Hidup*, Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik (Jakarta : Erlangga 1995), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

b. Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.[12] Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal.

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya.

[12] Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

c. Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

4. Disiplin

1. Pengertian disiplin

Berikut beberapa pengertian disiplin oleh beberapa pakar :

Menurut Benyamin Spock, disiplin adalah:

a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.

c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.[13]

Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.[14]

Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa *"(Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves)"*.[15](Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.[16]

---

[13] Benyamin spock, *Kunci Sukses-menghadapi anak di saat sulit* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004), 120.
[14] Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung, Penerbit Alumni,tt), 747.
[15] Julie Andrews, *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet , 365 Ways to help your Children Grow* (Illionis: Sourcebook Naperville, 1996), 195.
[16] Tutus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diungkapkan Hurlock dalam Zariah, kedisiplinan siswa di sekolah dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa didalam hal belajar, disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.[17]

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk

[17] Zariah Mahmud, et.,al, *Peluang dan Tantangan* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2010), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.[18]

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian prilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang disepakati bersama dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun lingkungan rumah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan prilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya yaitu :

[18] Ibid., 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.
b. membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan. [19]

Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. didalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap prilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan prilaku dalam kehidupan. Berikut ini yang merupakan fungsi disiplin yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara

[19] Sylvia, Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2004), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.[20]

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri serta yang merupakan faktor dominan dalam terbentuknya sikap disiplin siswa, kemudian juga dengan latihan yang terus menerus. Disiplin tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki pengetahuan bahwa pentingnya sikap disiplin untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sebab sangat bermanfaat untuk menunjang prestasi belajarnya.

3. Unsur- unsur dalam Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga unsur penting dalam disiplin: :

a. Perbuatan atau prilaku yang diharuskan dan yang dilarang.

[20] Tulus Tu‟u, *Peran Disiplin.* 38-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya : Jika terlambat datang harus lapor kebagian pengajar untuk memperoleh Surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan.

Contohnya: Jika terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran

c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut

Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.[21]

4. Bentuk Displin

Menurut A. S. Moenir disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir

[21] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi.[22]

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi :
   1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
   2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
   3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
   1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
   2) Tidak malas belajar
   3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
   4) Tidak suka berbohong
   5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lian yang sedang belajar.[23]

[22] A.S Meonir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 95-96 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Tulus Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai konstribusi mengikui dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.[24]

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada empat macam, yaitu:

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
c. Ketaaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain: Dari sekolah, contohnya:

a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya.

[23] Ibid.
[24] Tulus Tu"u, *Peran Disiplin.* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.

c. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Dari keluarga, contohnya:

a. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.

b. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.[25]

[25] Ibid., 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

OBYEK PENELITIAN

A. Profil MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo

1. Sejarah Berdirinya MI Bahjatussibyan

Lembaga pendidikan keagamaan yang yang pertama kali ada di desa Alasnyiur adalah MI Bahjatussibyan. madrasah tersebut menjadi Lembaga pendidikan keagamaan paling tua di desa Alasnyiur sebab sudah ada sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut masih terdapat satu bangunan gedung yang menjadi pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kemudian be berapa bangunan gedung mulai bermunculan dan didirikan sesuai dengan perkembangan pendidikan yang selayaknya untuk digunakan dan semakin banyaknya siswa yang membutuhkan pendidikan.

Letak MI ini berada di daerah pedesaan. Walaupun memang berasal dari pedesaan, namun prestasi kemenangan yang diperoleh siswa cukup mencengangkan. Siswa di sekolah dasar ini mampu memperoleh beberapa piala dari beberapa kompetisi yang diikuti. Baik kompetisi keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Misalnya seperti lomba kaligrafi, tilawatil Qur'an, lomba berpidato dengan bahasa indonesia, mengarang puisi, mengarang cerita, dan lomba yang bertemakan kepramukaan.[1]

Disamping hasil dari prestasi siswa, keunggulan prestasi para

[1] Ahmad Fausi, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo, 7 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik di madrasah tersebut juga layak dipertimbangkan. Madrasah tersebut memiliki aset yang besar yakni mampu menghasilkan guru yang patut untuk dijadikan teladan. Madrasah ini mampu memenangkan beberapa perlombaan yang bertemakan guru teladan. Oleh sebab itu, sudah tidak diragukan lagi dengan adanya guru yang dapat dijadikan teladan di madrasah tersebut, maka tidak dipungkiri dan dapat dipastikan bahwa kualitas pembelajaran madrasah ini mampu mendidik siswa untuk mampu bersaing dan berkarakter yang baik sejak kecil. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh berkaitan dengan profil sekolah.

2. Identitas Madrasah

Madrasah ini memiliki identitas yang cukup lengkap sebagai usaha untuk memenuhi persyaratan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai lembaga pendidikan yang mematuhi peraturan perundang-undangan atau hukum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel identitas sekolah dibawah ini:[2]

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Identitas MI Bahjatussibyan

Identitas Madrasah		
1	Nama Madrasah	MI BAHJATUSSIBYAN
2	NPSN	60716318
3	Jenjang Pendidikan	MI
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Dsn Kedung
	RT/RW	11/03
	Kode Pos	67283
	Kelurahan	Alasnyiur
	Kecamatan	Besuk
	Kabupaten/Kota	Probolinggo
	Provinsi	Jawa Timur
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-7.80642, lintang, 113.4807 Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	L.m./3/5264/4/1983
8	Tanggal SK Pendirian	15-09-1983
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	Kd.15.8/2/PS.00/01311/2016
11	Tgl SK Izin Operasional	20-04-2016
13	Nomor Rekening	0582-01-000200-30-7
14	Nama Bank	BRI
15	Cabang KCP/Unit	Kraksaan
16	Rekening Atas Nama	MI Bahjatussibyan
18	Luas Tanah Milik (m2)	675 m2
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20	NPWP	31-168-451-8-652-000
21	Email	mibahjatussibyan@gmail.co.id

Tabel diatas dijelaskan secara rinci mengenai identitas madrasah mulai dari alamatnya, letak geografis, status kepemilikan tanah, surat izin resmi dari pemerintah, dan beberapa identitas lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi MI Bahjatussibyan

Setiap penyelenggara pendidikan tentunya memiliki prinsip dan semangat untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu, visi dan misi dari sekolah dasar Jabon akan dijelaskan dibawah ini.[3]

a. Visi

Visi dari MI Bahjatussibyan adalah "berilmu, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa sekolah yang dan berakhlakul karimah."

b. Misi

Sedangkan misi dari MI Bahjatussibyan adalah:

1) Melaksanakan pembelajaran secara optimal, agar peserta didik berkembang, cerdas, kreatif, berbudaya, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan pada peserta didik dalam lingkungan madrasah.
3) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pemberian suritauladan yang baik (uswatun hasanah).

4. Keadaan Guru

Kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan hasil dari setiap penyampaian materi yang diterima oleh siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di MI Bahjatussibyan dapat dilihat

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tabel dibawah ini:[4]

Tabel 3.2
Keadaan Pendidik MI Bahjatussibyan

No	Nama	Status	Jenis Tugas
1	Ahmad Fausi	GTY	Kepala Sekolah
2	Muhdaryanto, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
3	Kumaitiyatun, S.Pd.	GTY	Guru Kelas
4	Ulfatul Iman, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
5	Suri, S.Pd.I	GTY	Guru Mapel
6	Subairi, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
7	Suja'i. S.Pd.I	GTY	Guru Mapel
8	Cicik Andriyani, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
9	Lana Mutmainnah, S.Pd.I	GTY	Guru Mapel
10	Lia Kamilatus Sholeha, S.Pd	GTY	Guru Kelas
11	Tutik Hidayati	GTY	Guru Mapel

5. Keadaan Siswa

Siswa yang berada di MI Bahjatussibyan memiliki berbagai perbedaan latar belakang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:[5]

a. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin MI Bahjatussibyan

Laki-laki	Perempuan	Total
41	54	95

Tabel diatas dijelaskan bahwa siswa perempuan lebih banyak di sekolah ini dengan sebanyak 54 siswa, sedangkan

[4] Ibid.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki berjumlah 41 siswa.

b. Jumlah siswa berdasarkan usia

Tabel 3.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia MI Bahjatussibyan

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	6
6 - 12 tahun	41	54	95
13 - 15 tahun	0	0	0
Total	41	54	95

Usia siswa antara 6 sampai 12 tahun. Dan siswa yang berjenis perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Sedangkan usia yang dibawah dari 6 tahun dan 13 tahun tidak ada.

c. Jumlah rombongan belajar siswa

Tabel 3.5
Jumlah Rombongan Belajar Siswa MI Bahjatussibyan

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruang
		L	P	Total		
Kelas I	1	9	11	20	Kumaitiyatun	kelas 1
Kelas II	2	9	10	19	Ulfatul Iman	kelas 2
Kelas III	3	6	9	15	Cicik Andriyani	kelas 3
Kelas IV	4	5	9	14	Subairi	kelas 4
Kelas V	5	7	10	17	Lia Kamilatus Sholeha	kelas 5
Kelas VI	6	4	6	10	Muhdaryanto	kelas 6

Tiap rombongan belajar siswa memiliki wali kelas masing-masing difungsikan sebagai pembimbing dan penanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Kurikulum

Tabel 3.6
Struktur Kurikulum MI Bahjatussibyan

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum	Ruang
		L	P	Total		
Kelas I	1	9	11	20	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 1
Kelas II	2	9	10	19	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 2
Kelas III	3	6	9	15	Kurikulum SD KTSP	Ruang kelas 3
Kelas IV	4	5	9	14	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 4
Kelas V	5	7	10	17	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 5
Kelas VI	6	4	6	10	Kurikulum SD KTSP	Ruang kelas 6

Kurikulum yang diterapkan pada tiap kelas memiliki perbedaan tersendiri. Hal ini bukan berarti tidak konsistennya pihak sekolah dalam mengikuti aturan dari diknas, justru sebaliknya pihak madrasah memberikan pelayanan pembelajaran disesuaikan dengan keinginan, dan kemampuan masing-masing siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar lebih memuaskan hasilnya.[6]

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas madrasah menjadi faktor paling utama sebagai pendukung dalam pembelajaran dan kenyamanan karyawan, guru dan siswa ketika menjalankan tugasnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai beberapa fasilitas yang dimiliki oleh MI Bahjatussibyan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[7]

[6] Observasi di MI Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo, 7 Oktober 2018.
[7] Ahmad Fausi, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo, 7 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Sarana dan Prasarana MI Bahjatussibyan

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	4	Layak
2	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	11	Layak
3	Lemari	Ruang Guru	Milik	4	Layak
4	Komputer	Ruang Guru	Milik	1	Layak
5	Printer	Ruang Guru	Milik	2	Layak
7	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	1	layak
9	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1	layak
12	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik	0	-
13	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik	0	-
14	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik	1	layak
15	Papan Statistik	Ruang Guru	Milik	3	layak
16	Meja Siswa	Ruang kelas	Milik	48	Layak
17	Kursi Siswa	Ruang kelas	Milik	97	Layak
18	Meja Guru	Ruang kelas	Milik	6	Layak
19	Kursi Guru	Ruang kelas	Milik	6	Layak
20	Papan Tulis	Ruang kelas	Milik	6	Layak
23	Tempat Sampah	Ruang kelas	Milik	-	-
25	Jam Dinding	Ruang kelas	Milik	-	-
27	Alat Peraga	Ruang kelas	Milik	6	Layak
78	Tempat Sampah	Ruang kamar mandi/wc	Milik	0	-
79	Kloset Jongkok	Ruang kamar mandi/wc	Milik	1	Tidak Layak
80	Tempat Air (Bak)	Ruang kamar mandi/wc	Milik	1	Tidak Layak
81	Gayung	Ruang kamar mandi/wc	Milik	1	Layak
82	Gantungan Pakaian	Ruang kamar mandi/wc	Milik	0	-
85	Ember Air	Ruang kamar mandi/wc	Milik	2	Layak
101	Lemari	Ruang UKS	Milik	0	-
102	Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik	0	-
104	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	0	-
106	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	1	Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

107	Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1	-
108	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	2	Layak
109	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	0	-
110	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	1	Layak
111	Tandu	Ruang UKS	Milik	0	-
112	Selimut	Ruang UKS	Milik	0	-
113	Tensimeter	Ruang UKS	Milik	0	-
114	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik	0	-
115	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	0	-
116	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik	0	-

Fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap. Fasilitas pada setiap kelas, musholla, ruang kesehatan, kamar mandi kebanyakan masih layak untuk digunakan. Sedangkan fasilitas yang tidak layak dipakai hanya sedikit jumlahnya. Namun tidak menutup kemungkinan fasilitas yang tidak layak cukup mudah untuk menggantinya dengan yang layak.

B. Profil SD Islam al-Amanah Besuki

1. Sejarah Berdirinya SD Islam al-Amanah Besuki

SD Islam al-Amanah Besuki adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di naungan yayasan pondok pesantren al-Amanah Besuki yang satu lokasi dengan TK al-Amanah, Madrasah Tsanawiyah al-Amanah dan Madrasah Aliyah al-Amanah. yang berlokasi di jalan Kangean Kota Timur Besuki, SDI ini lokasinya sangat stategis karena berada di belakang alun-alun dan terminal Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besuki Kabupaten Situbondo.

Tanggal 4 juni SD Islam al-Amanah Besuki resmi terdaftar di Dinas Pendidikan, sehingga pada tanggal 4 juni tersebut ditetapkan sebagai hari jadi SD Islam al-Amanah Besuki. Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dengan KH. Saiful Islam, karena beliaulah sebagai inisiator utama berdirinya sekolah ini dan merupakan pendiri dan pengasuh pondok pesantren al-Amanah besuki.

Latar belakang berdirinya SD Islam al-Amanah Besuki ini karena antusiasme dan permitaan wali santri dan masyarakat sekitar yg ingin menyekolahkan anaknya sejak dini di lingkungan pesantren, hal ini dilatarbelakangi karena sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati dan minat masyarakat besuki sangat tinggi terhadap lembaga keagamaan sehingga segala aktivitas sekolah ini mendapat perhatian yang serius dan didukung penuh, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari daerah lain yang sekolah di SD Islam al-Amanah Besuki, karena sekolah ini didukung dengan fasilitas pondok pesantren sehingga yang berasal dari daerah jauh bias menetap di asrama pondok pesantren.[8]

2. Identitas Sekolah.

Sekolah Dasar Islam al-Amanah memiliki identitas sebagai profil sekolah yang cukup detail. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

[8] M. Junaidi *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, 9 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah ini.[9]

Tabel 3.8
Identitas Sekolah SD Islam al-Amanah

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SD Islam al-Amanah
2	NPSN	20549074
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl Kangean Kota Timur Besuki
	RT/RW	02/05
	Kode Pos	68356
	Kelurahan	Besuki
	Kecamatan	Kec. Besuki
	Kabupaten/Kota	Kab. Situbondo
	Provinsi	Prov. Jawa Timur
	Negara	
6	Posisi Geografis	-7,7305 lintang, 113.689 Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	421.2/0711/431.214.2/2006
8	Tanggal SK Pendirian	06-04-2006
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	421.2/0711/431.214.2/2006
11	Tgl SK Izin Operasional	06-04-2006
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
13	Nomor Rekening	0542094303
14	Nama Bank	Bank Jatim
15	Cabang KCP/Unit	Besuki
16	Rekening Atas Nama	SD Islam al-Amanah
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	1500
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	500
20	Nama Wajib Pajak	-
21	NPWP	021625330656526
20	Nomor Telepon	082338255801
22	Email	admin@sdislamal-Amanah.sch.id
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	PLN
28	Daya Listrik (watt)	900
29	Akses Internet	Telkom Speedy

Tabel diatas menunjukkan bahwa sekolah ini mampu memenuhi persyaratan cukup lengkap sebagai lembaga pendidikan yang mentaati hukum.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SD Islam al-Amanah

Setiap lembaga pendidikan memiliki prinsip dan tujuan dalam pendidikan. oleh sebab itu akan dijelaskan secara lengkap dibawah ini:[10]

a. Visi

Visi dari SD Islam al-Amanah adalah "belajar cerdas agar tuntas mengoptimalkan waktu untuk meningkatkan kualitas siswa."

b. Misi

Misi dari SD Islam al-Amanah adalah:

1) Menyiapkan generasi yang unggul dan cerdas di bidang IMTAQ dan IPTEK.
2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

[10] Observasi di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, 9 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan

Sedangkan tujuan dari SD Islam al-Amanah adalah:

1) Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah agar melahirkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketrampilan yang dilandasi dengan budi pekerti luhur untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup
2) Membina kemampuan dan ketrampilan siswa
3) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru
4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
5) Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
6) Meningkatkan pembinaan bidang keagamaan, olahraga dan kesenian.
7) Meningkatkan peran serta masyarakat.

4. Keadaan siswa

Siswa SD Islam al-Amanah memiliki berbagai perbedaan latar belakang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:[11]

[11] M. Junaidi *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, 9 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.9
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin SD Islam al-Amanah

Laki-laki	Perempuan	Total
66	53	119

Tabel diatas dijelaskan bahwa siswa laki-laki lebih banyak di sekolahan ini dengan sebanyak 66 siswa, sedangkan perempuan berjumlah 53 siswa.

e. Jumlah siswa berdasarkan usia

Tabel 3.10
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia SD Islam al-Amanah

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	66	53	119
13 - 15 tahun	0	0	0
Total	66	53	119

f. Jumlah rombongan belajar siswa

Tabel 3.11
Jumlah Rombongan Belajar Siswa SD Islam al-Amanah

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruang
		L	P	Total		
Kelas I	1	12	11	23	Susi Suhartini	kelas 1
Kelas II	2	16	7	23	Ussolliyah	kelas 2
Kelas III	3	8	11	19	Siti Nur Hasanah	kelas 3
Kelas IV	4	9	12	21	Didik Darmadi	kelas 4
Kelas V	5	9	6	15	Hosnol Hotimah	kelas 5
Kelas VI	6	12	6	18	Ahmad Muzaini	kelas 6

Tiap rombongan belajar siswa memiliki wali kelas masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing difungsikan sebagai pembimbing dan penanggungjawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Keadaan Guru

Kecakapan guru adalah penentu dari keberhasilannya dalam membimbing siswa. Untuk lebih jelasnya data guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[12]

Tabel 3.12
Keadaan Guru SD Islam al-Amanah

No	Nama	Status	Jenis Tugas
1	M. Junaidi, S.pd.	GTY	Kepala Sekolah
2	Achmad Afi Abdullah, S.Pd.I	GTY	Guru Mapel
3	Agustin Angraeni, S.Pd.sd	GTY	Guru Mapel
4	Ahmad Muzaini, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
5	Didik Darmadi, S.Pd.sd	GTY	Guru Kelas
6	Hosnol Hotimah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
7	Kholifatur Rahmah, S.Pd	GTY	Guru Mapel
8	Moch. Syaiful Bachri, S.Pd	GTY	Guru Mapel
9	Siti Nur Hasanah, S.Th.I	GTY	Guru Kelas
10	Susi Suhartini, S.Pd.sd	GTY	Guru Kelas
11	Siti Romlah	GTY	Guru Mapel
12	Ussolliyah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
13	Uswatun Hasanah, S.Pd	GTY	Guru Mapel

Data guru diatas dapat diketahui bahwa guru di SD Islam al-Amanah sangat tinggi yang mayoritas adalah lulusan sarjana tingkat 1, sedangkan lulusan SMA masih berjumlah 1 orang.

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Kurikulum

Tabel 3.13
Struktur Kurikulum SD Islam al-Amanah

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum	Ruang
		L	P	Total		
Kelas I	1	9	11	20	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 1
Kelas II	2	9	10	19	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 2
Kelas III	3	6	9	15	Kurikulum SD KTSP	Ruang kelas 3
Kelas IV	4	5	9	14	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 4
Kelas V	5	7	10	17	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 5
Kelas VI	6	4	6	10	Kurikulum SD KTSP	Ruang kelas 6

Kurikulum yang diterapkan pada tiap kelas memiliki perbedaan tersendiri. Hal ini bukan berarti tidak konsistennya pihak sekolah dalam mengikuti aturan dari diknas, justru sebaliknya pihak madrasah memberikan pelayanan pembelajaran disesuaikan dengan keinginan, dan kemampuan masing-masing siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar lebih memuaskan hasilnya.[13]

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SD Islam al-Amanah menjadi faktor penunjang dalam upaya pembelajaran. Pembelajaran di kelas menjadi hal yang menyenangkan jika kondisi kelayakan fasilitas dapat dimanfaatkan sepenuhnya demi kelancaran pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14
Data Bangunan/Ruang SD Islam al-Amanah

No	Nama Ruang	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang Tata Usaha	√	
4.	Ruang Komputer	√	
5.	Perpustakaan	√	
6.	UKS	-	
7.	Kamar Mandi Guru/Siswa	√	
8.	Kantin	-	
9.	Gudang	-	
10.	Mushola/Masjid	√	
11.	Ruang Kelas	√	

Rombongan belajar memiliki 11 ruang bangunan yang lainnya masih dalam kelayakan pakai pemanfaatannya. Secara umum kondisi fasilitas sekolah masih layak untuk digunakan.[14]

Tabel 3.15
Sarana dan Prasarana SD Islam al-Amanah

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Guru	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	14	Layak
2	Kursi Guru	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	14	Layak
3	Lemari	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	4	Layak
4	Komputer	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	2	Layak
5	Printer	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	2	Layak
7	Tempat Sampah	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	1	layak
9	Jam Dinding	Ruang	Milik	1	layak

[14] Observasi di SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo, 9 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Guru/Perpustakaan			
12	Papan pengumuman	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	2	layak
13	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	0	-
14	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	1	layak
15	Papan Statistik	Ruang Guru/Perpustakaan	Milik	3	layak
16	Meja Siswa	Ruang kelas	Milik	114	Layak
17	Kursi Siswa	Ruang kelas	Milik	124	Layak
18	Meja Guru	Ruang kelas	Milik	6	Layak
19	Kursi Guru	Ruang kelas	Milik	6	Layak
20	Papan Tulis	Ruang kelas	Milik	6	Layak
23	Tempat Sampah	Ruang kelas	Milik	6	Layak
25	Jam Dinding	Ruang kelas	Milik	6	Layak
27	Alat Peraga	Ruang kelas	Milik	6	Layak
78	Tempat Sampah	Ruang kamar mandi/wc	Milik	0	-
79	Kloset Jongkok	Ruang kamar mandi/wc	Bukan Milik	1	Layak
80	Tempat Air (Bak)	Ruang kamar mandi/wc	Bukan Milik	1	Layak
81	Gayung	Ruang kamar mandi/wc	Bukan Milik	2	Layak
82	Gantungan Pakaian	Ruang kamar mandi/wc	Milik	0	-
85	Ember Air	Ruang kamar mandi/wc	Bukan Milik	4	Layak
101	Lemari	Ruang UKS	Milik	0	-
102	Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik	0	-
104	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	0	-
106	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	1	Layak
107	Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1	-
108	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	2	Layak
109	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	0	-
110	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	1	Layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

111	Tandu	Ruang UKS	Milik	0	-
112	Selimut	Ruang UKS	Milik	0	-
113	Tensimeter	Ruang UKS	Milik	0	-
114	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik	0	-
115	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	0	-
116	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik	0	-

Fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap. Fasilitas pada setiap kelas, musholla, ruang kesehatan, kamar mandi kebanyakan masih layak untuk digunakan. Sedangkan fasilitas yang tidak layak dipakai hanya sedikit jumlahnya. Namun tidak menutup kemungkinan fasilitas yang tidak layak cukup mudah untuk menggantinya dengan yang layak.[15]

[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo

a. Program *Parenting*

1) Perencanaan

Perencanaan perlu dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. program *parenting* sangat penting untuk membuat perencanaan yang matang. hasil wawancara dengan Ahmad Fausi beliau menjelaskan bahwa:

> "Sangat penting ya mas perencanaan itu, karena dalam pelaksanaan program *parenting* ini membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang di dalamnya."[1]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fausi, beliau menjelaskan bahwa:

> "Sebenarnya cukup banyak penjelasannya mas. Banyak yang harus dipersiapkan mas. Misalkan seperti *up grading trainer*, menyiapkan slide presentasi materi, menyiapkan lembar kerja untuk wali murid, menyiapkan konsumsi, pendataan peserta (wali murid) siapa saja yang hadir, dilaksanakan pada H-3, setting ruangan kelas, gladi bersih H-1, latihan-latihan trainer dalam waktu 1 minggu (simulasi), menyiapkan surat dari anak (siswa) kepada orang tua. 2 minggu sebelum pelaksanaan program, siswa siswi dikoordinir untuk menuliskan surat untuk orang tua mereka, membantu mereka untuk cara menulis, penulisan surat ini dilaksanakan pada pasca ujian dengan memaksimalkan waktu 2 kali Jam Pelajaran."[2]

---

[1] Ahmad Fausi,*Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 9 Oktober 2018.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan program *parenting* tahun 2018, dilaksanakan sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Perancangan awal mas, yaitu pas pada tanggal 5 September 2018 bersama guru-guru MI Bahjatussibyan. Setelah itu mas, lanjutan dan koordinasi kembali untuk menyusun panitia program *parenting*, dan disepakati bahwa program *parenting* ini akan diadakan di pertengahan semester dan diakhir semester."[3]

Rapat perencanaan pelaksanaan program *parenting*, membahas tentang pembentukan panitia program *parenting*. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Kumaitiyatun yang merupakan ketua panitia program *Parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Perencanaan yang berlangsung, membutuhkan waktu lebih dari satu bulan mas. Karena, semuanya harus dipersiapkan secara matang dan detail. Sistem pembentukan panitia dan pemilihan ketua panitia program *parenting* acuannya pada panitia tahun lalu. Jadi tidak berubah banyak mas susunan panitianya"[4]

Selanjutnya mengenai susunan panitia, hasil wawancara dengan Kumaitiyatun, beliau menjelaskan bahwa:

> "Tim dalam pelaksanaan program *parenting* banyak seksinya mas, ada yang menjadi sebagai penanggung jawab, ketua panitia, sarana, publikasi, konsumsi, fasilitator, slide dan penggabungan musik, dan trainer mas."[5]

Hal-hal untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada

---

[3] Ibid.
[4] Kumaitiyatun,*Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 15 0ktober 2018.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi bagian dari pembahasannya. Adapun kendala yang diantisipasi sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kumaitiyatun, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ya tentunya yang sangat ditakutkan itu misalnya kesanggupan trainer nanti untuk menjadi public speaking, kemudian pastinya kehadiran wali murid mas, dan kendala teknis seperti kesalahan komunikasi atau dari alat perlengkapan mas."[6]

Berdasarkan data-data dan dokumen yang Peneliti peroleh dari hasil rapat di MI Bahjatussibyan mengenai bentuk perencanaan program *parenting* yang terdapat pada sekolahan tersebut. Pertama adalah menentukan tema, adapun tema yang disepakati adalah kedisiplinan siswa, dengan tujuan untuk menyadarkan wali murid tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa, kemudian disepakati waktu pelaksanaanya di awal semester dengan menggunakan metode seminar dan menyiapkan narasumber dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Besuk.[7]

Tabel 4.1
Perencanaan Awal

Materi	Sasaran	Narasumber	Waktu	Metode
kedisiplinan	Menyadarkan wali murid tentang pentingnya kedisiplinan	Solehodin, S.Ag., M.Pd (pengawas pendidikan islam kecamatan besuk)	17 Oktober 2018	Seminar

[6] Ibid.
[7] Dokumentasi "Rapat Perencanaan Program *Parenting"* di MI Bahjatussibyan pada tanggal 5 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan meliputi tentang pembentukan kepanitiaan program parenting, menyiapkan slide presentasi materi, pengaturan ruangan, pendataan absensi wali murid, menyiapkan konsumsi.[8]

Selanjutnya segala kegiatan yang telah direncanakan akan dilakukan di ruangan kelas. Bentuk perencanaan memiliki tujuan masing-masing yang berfokus pada program *parenting*. Pembentukan kepanitiaan direncanakan untuk membagi tugas yang akan menjadi kewajiban masing-masing panitia, dalam mempersiapkan slide presentasi bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi, pendataan wali murid bertujuan untuk mengetahui kehadiran peserta, dan menyiapkan konsumsi untuk peserta program parenting.[9]

Tabel 4.2
Perencanaan Lanjutan

No	Bentuk Perencanaan	Tujuan	Tempat	Susunan kepanitiaan
1	Pembentukan Kepanitiaan	Menjalankan tugas masing-masing	Kelas	Penanggung Jawab
2	Menyiapkan slide presentasi materi	Memudahkan sistematika penyampaian materi	Kelas	Ketua Panitia
3	Pengaturan ruangan	Memfasilitasi peserta	Kelas	Publikasi dan music
4	Pendataan absensi wali murid	Mengetahui kehadiran peserta	Kelas	Konsumsi
6	Menyiapkan konsumsi	Memfasilitasi peserta	Kelas	Penerima Tamu

[8] Ibid.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan

Tema yang diusung pada tahun pelajaran 2018/2019 ini membahas tentang kedisiplinan siswa. hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fausi mengenai maksud dari tema tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

> "Gini mas, program *parenting* itu intinya memberikan pendidikan atau pemahaman yang ditujukan untuk wali murid mas. Program *parenting* tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi pihak sekolah dengan orang tua saja, akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dalam mengasuh anak mas."[10]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia mengenai sistematika pelaksanaan kegiatan. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Secara umum mas, susunan acaranya MC masuk, kemudian ada pembacaan ayat suci al-Qur'an, lalu sambutan dari pimpinan sekolah dan ketua panitia, kemudian trainer mulai masuk memberikan materi *parenting*, setelah itu ada jam coffebreak, terus pengecekan absensi kembali, kemudian pada jam 11.00 wib pulang masing-masing."[11]

Mengenai metode yang digunakan trainer dalam menyampaikan materi *parenting*. Beliau juga menjelaskan bahwa:

> "Awalnya trainer menggunakan metode ceramah mas. Ya penyampain materi *parenting* dulu sejelas-jelasnya.Seperti seminar gitu mas kalau di istilah kampus. Jadi sesi pertama memang full ceramah. Sesi selanjutnya, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Diskusinya berupa tanya jawab juga ada, diskusi,

[10] Ahmad Fausi, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Oktober 2018.
[11] Kumaitiyatun,*Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> akhirnya mereka sendiri yang menyampaikan, narasumber hanya sebagai fasilitator. Ada juga yang mengungkapkan sebuah permasalahan nanti ada beberapa orang yang memberi masukan dan solusi sehingga mendapatkan kesimpulan pada akhir."[12]

Peneliti melakukan observasi di MI Bahjatussibyan mengenai bentuk pelaksanaan yang terdapat pada sekolahan tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan telah ditentukan mulai dari ruangan kelas, waktu, dan pelaksananya. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan meliputi tentang pembawa acara, pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan pimpinan, penyampaian materi, istirahat, pengecekan absensi, dan penutup.[13]

Tabel 4.3
Pelaksanaan Kegiatan

No	Sistematika Pelaksanaan	Tujuan	Pelaksana	Tempat	Waktu
1	Pembawa acara masuk	Mengatur acara	Lia Kamilatus	Kelas	07:15
2	Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an	Renungan hikmah	Lana mutmainnah	Kelas	07:25
3	Sambutan pimpinan	Penghormatan dan penyambutan terhadap peserta	Kepala sekolah	Kelas	07:30
4	Penyampaian materi 1	Materi pola asuh orangtua	Solehodin, S.Ag., M.Pd.	Kelas	07:45
6	Istirahat	Menikmati konsumsi yang telah disajikan	Panitia	Kelas	09:00
7	Penyampaian materi kedisiplinan	a. Disiplin terhadap waktu b. Disiplin terhadap	Solehodin, S.Ag., M.Pd.	Kelas	09:30

[12] Ibid.
[13] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 18 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tata tertib			
7	Pengecekan absensi	Mengetahui kehadiran peserta	Panitia	Kelas	11:00
8	Penutup	Mengakhiri acara	Panitia	Kelas	11:00

3) Evaluasi

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan program *parenting* tentu ada dan dilaksanakan setelah terlaksananya program *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kumaitiyatun mengenai evaluasi program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Evaluasi kegiatan memang harus ada mas setiap selesai mengadakan acara. Nantinya kalau mengadakan acara lagi, atau acara bebas. Tim bisa mudah diajak untuk kerjasama lagi dan mengetahui apa daja kelemahan dari pihak kami mas. Jadi, bisa dipelajari kelemaan kami kemudian diperbaiki mas."[14]

Pelaksanaan evaluasi juga dijelaskan oleh Lia Kamilatus Sholeha beliau menjelaskan bahwa:

> "Evaluasi dilaksanakan setiap setelah pelaksanaan program *parenting* selalu diadakan evaluasi bersama mas. Biasanya 2 hari setelah acara mas. Tapi kondisional juga sih, lihat kesepakatan waktu yang mereka punya. Ya walaupun sudah ditentukan waktu rapat awal. Sedangkan tempat evaluasinya digelar di kantor kepala sekolah."[15]

Observasi yang dilakukan peneliti di MI Bahjatussibyan mengenai bentuk evaluasi yang terdapat pada sekolahan tersebut. Bentuk perencanaan yang dilakukan meliputi tentang

[14] Kumaitiyatun, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 19 Oktober 2018.
[15] Lia Kamilatus Sholeha, *Wawancara* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 19 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian angket pada peserta yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan materi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi dari peserta dan berbagi pesan dan saran dalam acara yang telah dilaksanakan.[16]

Selanjutnya, langkah observasi yang dilakukan peneliti di MI Bahjatussibyan dalam mengetahui bentuk evaluasi pada sekolahan tersebut, bahwa ketua panitia mengadakan rapat untuk seluruh panitia yang bertujuan untuk menyesuaikan berjalannya program parenting dengan agenda yang direncanakan ketika rapat dan mengetahui kelebihan dan kekurangan acara.[17]

Tabel 4.4
Evaluasi

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Tempat	Waktu
1	Memberikan angket peserta	a. Keselarasan materi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi dari peserta b. Berbagi pesan dan saran dalam acara yang telah dilaksanakan	Kelas	17 Oktober 2018
2	Rapat seluruh panitia	a. Menyesuaikan berjalannya acara dengan agenda yang direncanakan b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan acara	Kelas	19 Oktober 2018

[16] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 19 Oktober 2018.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1) Disiplin Terhadap Waktu

Ada beberapa hal yang menjadi indikatornya bahwa siswa di katakan disiplin waktu di antaranya:

a) Ketepatan waktu masuk kelas

Keterlambatan siswa masuk kelas bisa menjadi persoalan bila tidak segera ditangani secara serius. Setelah upaya pihak sekolah mengadakan program *parenting*, terdapat perubahan yang sangat besar dalam menyelesaikan masalah keterlambatan siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Fausi setelah wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan bahwa:

> "Biasanya sih mas, sebelum ada program *parenting* sering banget terjadi keterlambatan siswa. Kalau orang tuanya ditanya kenapa terlambat, kebanyakan jawabnya bangun paginya sulit masih rewel, sulit di bujuk ketika diajak mandi atau orang tuanya bilang sarapanya lama. Namun setelah para wali murid mengikuti program *parenting*, banyak sekali pola hidupnya dirubah untuk kedisiplinan anaknya dalam masuk kelas agar tidak terlambat."[18]

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai cara merubah anak agar tidak terlambat masuk kelas. Dampak dari wali murid setelah mengikuti kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

[18] Ahmad Fausi, *Wawancara* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 17 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah saya mengikuti program *parenting* di sekolah. Ada masukan buat saya pribadi dalam memberi arahan buat anak saya. Saya selalu bilang kepada anak saya, kalau datang terlambat itu merupakan akhlak yang kurang baik, terlambat itu malu sama teman-teman yang lain, apalagi kalau rewel, nanti kayak adek bayi, masih suka nangis, kan sudah MI, bukan TK A lagi tho nak. Itu yang sering saya katakan buat motivasi anak saya mas."[19]

Berdasarkan observasi peneliti setelah pelaksanaan program *parenting*, sudah sangat jarang sekali siswa terlambat datang ke sekolah, bahkan untuk kelas 1 dan kelas dua siswa diantarkan langsung oleh orangtuanya ke sekolah.[20]

b) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Murid memiliki berbagai macam karakteristik belajar, terkadang ada yang memiliki sifat giat dan ada juga yang malas. Hal ini sangat berpengaruh pada ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ulfatul Iman beliau menjelaskan bahwa:

> "Anak-anak kalau disuruh mengerjakan tugas di kelas, biasanya selalu molor hingga melewati akhir jam pelajaran. Apalagi kalau ada PR, kebanyakan tidak tepat waktu kalau disuruh mengumpulkan. Ada juga malah yang belum mengerjakan. Namun, setelah pihak sekolah mengadakan program *parenting*, faktor molor mengumpulkan tugas mulai berkurang. Mungkin para orangtua sudah mulai merubah cara mendidik anaknya dirumah mas."[21]

---

[19] Suliyati, *Wawancara* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.
[20] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 18 Desember 2018.
[21] Ulfatul Iman, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru, beliau menjelaskan bahwa:

> "Program *parenting* yang diadakan sekolah sangat bagus sekali mas bagi saya sebagai orangtua ndeso yang kurang mengerti cara mendidik anak yang lebih baik lagi. Biasanya setelah pulang sekolah, anak saya biarkan bermain sama temannya, tapi saya rubah langsung mas. Anak saya tanyai dapat tugas apa dari guru. Terus saya suruh istirahat. Terus malamnya saya temani mengerjakan tugas sekolahnya mas."[22]

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, hal ini karena orang tua sering mendampingi anaknya ketika belajar di rumahnya. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dari gurunya, kemudian guru memberi hukuman seperti berdiri didepan kelas.[23]

2) Disiplin terhadap Tata Tertib

a) Memakai seragam sekolah dengan atribut sesuai dengan ketentuan

Pemakaian seragam sekolah dengan atribut yang lengkap dapat menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki

[22] Imroatus, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.
[23] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 19 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fausi mengenai seragam sekolah di MI Bahjatussibyan beliau menjelaskan bahwa:

> "Di sekolah kami memiliki tiga seragam, dalam satu minggu anak-anak ganti seragam tiga kali, hari senin dan selasa memakai seragam putih hijau, kalau rabu kamis pakai seragam batik. Tiap kelas beda batiknya mas. Sedangkan kalau jum'at dan sabtu pakai seragam pramuka."[24]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fausi mengenai atribut seragam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Seragam di sekolah ini tidak memiliki banyak atribut, karena kami sekolah berbasis Islam, maka kerudung untuk murid perempuan, Kaos kaki dan sabuk,Tapi ada juga yang kurang disiplin masalah atribut seragam"[25]

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar disiplin dalam memakai seragam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Sebenarnya sudah saya suruh untuk memakai seragam sekolah sesuai aturan mas. Tapi namanya juga masih anak-anak, masih semaunya sendiri. Kadang nangis kalau dilarang pakai baju bebas. Ya pikiran saya daripada nggak sekolah, akhirnya saya biarkan saja. Tapi setelah saya mengikuti program *parenting*,

[24] Ahmad Fausi, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 17 Desember 2018..
[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memberikan saya petunjuk dalam mendidik anak agar anak saya lebih taat pada aturan seragam sekolah. Ya saya bilang pada anak saya, kalau seragam sekolah itu menunjukkan tingkat kepandaianmu. Kalau hijau putih brarti kamu lebih pintar dari adik kamu. Akhirnya anak saya menuruti perkataan saya mas."[26]

Berdasarkan observasi peneliti semua siswa sudah memakai seragam yang sesuai dengan hari yang ditentukan sekolah dan menggunkan atribut seragam dengan lengkap seperti kaos kaki, topi, kerudung dan sabuk, namun masih ada beberapa siswa yang atributnya tidak lengkap, seperti tidak memakai kaos kaki atau lupa membawa topi.[27]

b) Mengerjakan tugas sendiri, bukan dari hasil mencontek

Mencontek sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi pelanggaran siswa dalam aturan yang tertulis di tata tertib. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ulfatul Iman, beliau berpendapat bahwa:

> "Sebenarnya mas, setiap sekolah dan setiap guru itu pasti menganjurkan siswanya agar tidak nyontek. Hanya saja himbauan penekanan dari tiap guru disini sepertinya sangat kurang keras melarang siswanya tidak mencontek. Setiap guru selalu mengingatkan siswanya agar tidak nyontek. Ya walaupun tiap sekolah tidak tertulis aturan dilarang mencontek, tapi dari pihak sekolah disini betul-betul sangat memperhatikan perkara ini."[28]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Cicik Idriani yang merupakan wali kelas 3, beliau menjelaskan bahwa:

---

[26] Suliyati,*Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.
[27] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 19 Desember 2018.
[28] Ulfatul Iman, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Siswa dilarang mencontek itu sebenarnya melatih kedisiplinan belajar sama melatih rasa percaya diri pada hasil mereka sendiri. Kalau nggak dilatih dari sekarang mas, mereka yang sebenarnya punya kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, mereka akan mudah hancur dan putus asa akibat kurang percaya diri. Hal yang sepele seperti ini sebenarnya punya efek buruk yang sangat besar buat masa depan mereka mas."[29]

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar disiplin belajar supaya tidak mencontek, beliau menjelaskan bahwa:

> "Saya sebenarnya benar-benar kurang ketat masalah jam belajar anak saya mas, apalagi pengawasannya masalah larangan mencontek ini mas. Setelah saya mengikuti program *parenting*, saya mulai ketat masalah jam belajar anak saya. Mumpung masih kecil mas, anak saya gembleng dengan belajar, biar nggak nyontek dan percaya diri sama hasilnya sendiri. Mungkin sekarang masih di madrasah ibtidaiyah, nanti kalau dibiarkan saja sampai sudah dewasa, kalau sudah jadi mahasiswa. Bisa-bisa mereka pada hoby plagiat mas karya ilmiahnya. Andaikan ada yang jadi seniman, bisa juga karya seninya hasil tiruan karya orang lain juga mas. Berita di TV sudah sering doktor yang dilepas gelarnya gara-gara tindakan plagiatisme, musisi kena denda gara-gara lagunya meniru melodinya band lain tanpa seizinnya. Hal seperti ini sangat merugikan orang lain dan khususnya anak saya sendiri mas."[30]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guna untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni pihak sekolah melakukan banyak cara supaya siswa

[29] Cicik Indriani, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 20 Desember 2018.
[30] Tin Suhartini, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugasnya sendiri dengan tidak mencotek diantaranya: menulis tulisan di lembar kerjanya "saya mengerjakan tugas dengan baik dan jujur", hal ini untuk mengingatkan siswa supaya tidak mencotek. Kemudian memberi hukuman berupa tugas tambahan bagi siswa yang kedapatan mencotek. Kemudian pihak sekolah Sering melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang bahayanya mencotek.[31]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1) Faktor Pendukung

Faktor Keberhasilan pelaksanaan program *parenting* yang diselenggarakan tidak terlepas dari faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kumaitiyatun mengenai faktor pendukung kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Faktor pendukung jelas banyak di sini mas, karena sarana prasarana sudah lengkap tersedia, nara sumber yang sudah ahli atau kompeten dengan materi yang akan disampaikan juga siap menyampaikan, materi sesuai dengan kebutuhan sehingga benar-benar bermanfaat bagi orang tua, serta kedekatan sekolah dengan wali murid."[32]

Selain itu, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh beliau:

[31] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 20 Desember 2018
[32] Kumaitiyatun, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Faktor pendukungnya sih pertama, tema yang tepat sesuai kenyataan yang ada dan kebutuhan para wali murid, pemateri juga dari segi penyampaiannya mudah dicerna, lalu sarana prasarana yang lengkap, sarana prasarananya oke pokoknya."[33]

Berdasarkan observasi peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni terdapat banyak faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*, diantaranya adalah sarana prasarana sudah cukup lengkap, nara sumber yang sudah ahli, materi sesuai dengan kebutuhan sehingga benar-benar bermanfaat bagi orang tua, serta kedekatan sekolah dengan wali murid, sehingga setiap kegiatan sekolah selalu di suport oleh wali murid.[34]

2) Faktor Penghambat

Selain Faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kumaitiyatun mengenai faktor pendukung kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau yang menghambat itu orang tua kurang menyadari program *parenting* itu penting bagi mereka. Waktu pelaksanaannya juga kadang-kadang kurang tepat, kami harus sering-sering mengingatkan, ayo bapak ibu ini sudah mau mulai? ya jadi terkadang selesainya juga molor mas."[35]

---

[33] Ibid.
[34] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 17 Oktober 2018.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Lia Kamilatus Sholeha:

> "Tapi penghambatnya itu dari sekian jumlah orang tua itu tidak semua bisa ikut, kedua orang tuanya sibuk bekerja, dan menurut saya setting ruangannya yang kurang pas, meja kursi yang bershaf-shaf itu seperti anak sekolah, jadi antara nara sumber dengan audien itu kurang dekat dek." [36]

Berdasarkan observasi peneliti, yakni terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting*, diantaranya adalah persiapan yang kurang maksimal sehingga sosialisasi tentang program *parenting* kepada wali murid masih kurang. Pelaporan kegiatan yang masih ala kadarnya. Kemudian Tidak semua wali murid berpartisipasi dalam program *parenting*, karena waktu yang kurang tepat, karena mayoritas sebagian wali murid berprofesi sebagai petani sehigga ketika pelaksanaan acara ada beberapa wali murid yang pergi ke sawah.[37]

2. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo

a. Program *Parenting*

1) Perencanaan

Program *parenting* agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakannya perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan M. Junaidi mengenai perencanaan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

[36] Lia Kamilatus Sholeha, *Wawancara*, MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 21 Desember 2018.
[37] Observasi di MI Bahjatussibyan pada tanggal 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi gini ya mas. Kegiatan perencanaan itu dilakukan oleh keseluruhan pengelola dan pendidik, baik dalam menentukan jadwal kegiatan, materi program, maupun sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan program *parenting* agar berjalan maksimal. Perencanaan sebelum dilaksanakan suatu program sangatlah dibutuhkan agar suatu program dapat berjalan dengan baik."[38]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ahmad Muzaini beliau menjelaskan bahwa:

> "Perencanaan acara itu sangat penting ya mas, soalnya kalau tidak ada perencanaan ya gimana suatu acara bisa berjalan dengan baik, jadi kita selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan acara."[39]

Hal senada disampaikan oleh Susi Suhartini beliau menjelaskan bahwa:

> "Perencanaan sebelum diadakannya acara penting banget ya, kalau tidak ada perencanaan dan langsung ke programnya ya nanti bagaimana ya semuanya akan berantakan."[40]

Tidak dipungkiri memang perencanaan kegiatan sangat diperlukan demi terwujudnya kegiatan yang dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Perencanaan ya untuk mengatur semua pelaksanaan ya mas, kalau tidak ada perencanaan ya semuanya akan berantakan. Kalau masalah persiapannya mas, yang dilakukan sebelum melaksanakan program *parenting* itu menentukan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, nara sumber, metode yang digunakan, dan media."[41]

---

[38] M. Junaidi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.
[39] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.
[40] Susi Suhartini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.
[41] A. Junaidi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Pelaksanaan program *parenting* dan Tema yang diambil dalam acara *parenting* juga dijelaskan oleh beliau:

> "waktu pelaksanaanya disepekati bersama yaitu di awal semester dan akhir semester. Sedangkan Tema yang diambil dalam acara *parenting* tahun 2018 membahas tentang kedisiplinan siswa mas. Dari tema tersebut diharapkan orang tua dapat mengasuh anaknya untuk dapat disiplin sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sukses.Acara *parenting* dilaksanakan di ruang pembelajaran peserta didik."[42]

Peneliti melakukan observasi di SD Islam al-Amanah mengenai bentuk perencanaan program *parenting* yang terdapat pada sekolahan tersebut. Pertama adalah menentukan tema, adapun tema yang disepakati adalah kedisiplinan siswa, dengan tujuan untuk Memberi pemahamaman kepada wali murid tentang cara mendidik dan mendisiplikan siswa dengan baik dan benar, kemudian disepakati waktu pelaksanaanya di awal semester dengan menggunakan metode seminar dan menyiapkan narasumber.[43]

Tabel 4.5
Perencanaan Awal

Materi	Sasaran	Narasumber	Waktu	Metode
Kedisiplinan	Memberi pemahamaman kepada wali murid tentang cara mendidik dan mendisiplikan siswa	K.H Saiful Islam, M.AK (Pengasuh Pondok Pesantren al-Amanah Besuki Situbondo)	12 November 2018	Seminar

[42] Ibid.
[43] Observasi di SD al-Amanah pada tanggal 5 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menentukan tema, narasumber dan waktu pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan lanjutan. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Program *parenting* ini tidak terlepas dari rapat antara pengelola mas, pendidik, dan panitia program. Hal yang dirapatkan meliputi susunan acara, daftar hadir, snack, bingkisan untuk tamu dan nara sumber, baner, perlengkapan, bazar, tugas masing-masing panitia, dan lain sebagainnya."[44]

Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaini mengenai masing-masing tugas ketua panitia dalam program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Saya di acara *parenting* bertugas sebagai ketua mas, tugas saya ya mengkoordinir semua panitia yang sudah saya bagi-bagi tugasnya ya, mengkoordinir semua yang hal yang perlu dipersiapkan dan dibutuhkan untuk acara *parenting* ini, ya mengkoordinir semuanya. Ketua bertugas mengkonsultasikan pelaksanaan program mas, juga melaksanakan pengawasan kepada panitia. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program *parenting*. Memantau jalannya kegiatan program *parenting* serta mengevaluasi hasil program *parenting*."[45]

Tanpa adanya ketua maka suatu kegiatan yang akan dilakukan akan berantakan, sebab tidak ada yang mengatur segala hal yang diperlukan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Didik Darmadi beliau menjelaskan bahwa:

---

[44] Ibid.
[45] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 6 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tugas dari ketua yaitu mengatur dan mengambil keputusan mas. Tugas dari ketua suatu kegiatan adalah mengkoordinir dan mengatur semua yang berhubungan dengan acara tersebut. Tugas dari ketua hampir sama dengan penanggung jawab ya, mengatur seluruhnya yang berhubungan dengan acara *parenting*."[46]

Hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia mengenai panitia yang sudah dibagi dalam masing-masing tugasnya memiliki tugas masing-masing, beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau dari kepanitiaan masing-masing punya tugas sendiri-sendiri mas. Ada penanggungjawab yang bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada dalam organisasi ini.Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan *parenting*, menyangkut seluruh proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi dalam kegiatan *parenting* ini. Lalu ada juga mc yang bertugas membawakan acara dan mengontrol waktu acara hingga selesainya acara *parenting*. Ada juga seksi perlengkapan yang bertugas mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk acara *parenting* meliputi tikar, mike, soundsistem, LCD, meja, dan taplak. Kemudian ada seksi yang dokumentasi bertugas mendokumentasikan acara *parenting* dengan menfoto-foto berlangsungnya acara tersebut. Terus seksi konsumsi yang bertugas mempersiapkan snack baik untuk peserta acara *parenting*, tamu undangan maupun untuk panitia. Kemudian seksi penerima tamu yang bertugas menyambut kedatangan tamu dengan memberi salam, berjabat tangan dan mempersilahkan masuk."[47]

Peneliti melakukan observasi di SD al-Amanah mengenai bentuk perencanaan yang terdapat pada sekolahan tersebut. Bentuk perencanaan yang dilakukan meliputi tentang pembentukan kepanitiaan program parenting, menyiapkan slide presentasi materi, pengaturan ruangan, pendataan absensi wali

[46] Didik Darmadi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 6 November 2018.
[47] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 6 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid, menyiapkan konsumsi.[48]

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui perencanaan di SD al-Amanah bahwa segala kegiatan yang telah direncanakan akan dilakukan di ruangan kelas. Bentuk perencanaan memiliki tujuan masing-masing yang berfokus pada program parenting. Pembentukan kepanitiaan direncanakan untuk membagi tugas yang akan menjadi kewajiban masing-masing panitia, dalam mempersiapkan slide presentasi bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi, pendataan wali murid bertujuan untuk mengetahui kehadiran peserta, dan menyiapkan konsumsi untuk peserta program parenting.[49]

Tabel 4.6
Perencanaan

No	Bentuk Perencanaan	Tujuan	Tempat	Waktu	Susunan kepanitiaan
1	Pembentukan Kepanitiaan	Menjalankan tugas masing-masing	Kelas	Awal semester	Penanggung Jawab
2	Menyiapkan slide presentasi materi	Memudahkan sistematika penyampaian materi	Kelas	11 november 2018	Ketua Panitia
3	Pengaturan ruangan	Memfasilitasi peserta	Kelas	11 november 2018	Publikasi dan music
4	Pendataan absensi wali murid	Mengetahui kehadiran peserta	Kelas	12 november 2018	Konsumsi
6	Menyiapkan konsumsi	Memfasilitasi peserta	Kelas	12 november 2018	Penerima Tamu

[48] Observasi di SD al-Amanah pada tanggal 6 November 2018.
[49] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program *parenting* dengan tema melatih kedisiplinan siswa ini yang ditujukan kepada orang tua peserta didik sebagai pesertanya. Panitia melaksanakan tugas masing-masing yaitu dengan mempersiapkan seluruh keperluan untuk acara *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan M. Junaidi, beliau menjelaskan bahwa:

> "Pelaksanaan program *parenting* dengan tema melatih kedisiplinan siswa meliputi kegiatan pembukaan, acara inti, dan penutup mas."[50]

Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaini mengenai perjalanan pelaksanaan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ya sebagai pembukaannya dibuka oleh pembawa acara dengan bacaan basmallah, dan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada tamu undangan, nara sumber dan peserta *parenting* yakni orang tua peserta didik yang sudah bersedia hadir dalam acara *parenting* tersebut. Kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan yang diberikan oleh ketua panitia acara *parenting*. Lalu masuk pada acara inti mas, pemberian materi-materi dari awal sampai selesainya materi. Setelah selesainya pemberian materi, nara sumber memberikan kesempatan orang tua untuk bertanya dalam sesi tanya jawab. Orang tua pun antusias untuk bertanya, banyak hal yang ditanyakan orang tua kepada nara sumber. Akan tetapi sesi pertanyaan hanya dibatasi 3 orang penanya saja karena kendala keterbatasan waktu. Setelah pertanyaan diutarakan oleh peserta *parenting* yakni orang tua peserta didik dan dijawab oleh nara sumber, acara dilanjutkan dengan pembagian doorprice kepada peserta *parenting*. Kemudian yang terakhir, acara *parenting* dengan tema kedisiplinan sisa selesai dilaksanakan. Mc menutup acara *parenting* tersebut dengan bacaan hamdallah bersama-sama. Mc mengucapkan terimakasih kepada panitia,

[50] M. Junaidi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 13 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> narasumber, tamu undangan, dan peserta *parenting* yang bersedia hadir. Setelah mc mengucapkan salam, acara *parenting* tersebut selesai dilaksanakan. Para peserta pun pergi meninggalkan lokasi acara."[51]

Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaini mengenai pelaksanaan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

> "Acara *parenting* lancar menurut saya ya mas, persiapan acara baik, nara sumber juga menyampaikan materi dengan baik."[52]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Susi Suhartini, beliau menjelaskan bahwa:

> "Acara *parenting* kemarin menurut saya lancar ya mas, sangat bagus untuk orang tua agar menambah pengetahuan. Mungkin akan lebih baik lagi apabila acara seperti ini sering diadakan disini."[53]

Peneliti melakukan observasi di SD Islam al-Amanah mengenai bentuk pelaksanaan yang terdapat pada sekolahan tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan telah ditentukan mulai dari ruangan kelas, waktu, dan pelaksananya. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan meliputi tentang pembawa acara, pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan pimpinan, penyampaian materi, istirahat, pembagian doorprice, dan penutup.[54]

---

[51] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 13 November 2018.
[52] Ibid.
[53] Susi Suhartini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 13 November 2018.
[54] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 12 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Pelaksanaan

No	Sistematika Pelaksanaan	Tujuan	Pelaksana	Tempat	Waktu
1	Pembawa acara masuk	Mengatur acara	Susi Suhartini	Kelas	07 : 00 WIB
2	Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an	Renungan hikmah	Uswatun Hasanah	Kelas	07 : 15 WIB
3	Sambutan pimpinan	Penghormatan dan penyambutan terhadap peserta	Kepala sekolah	Kelas	07 : 20 WIB
4	Penyampaian materi kedisiplinan	a. Materi pola asuh orangtua b. Disiplin terhadap waktu c. Disiplin terhadap tata tertib	K.H Saiful Islam (pengasuh ponpes al-Amanah)	Kelas	08 : 00 WIB
6	Istirahat	Menikmati konsumsi yang telah disajikan	Panitia	Kelas	10 : 00 WIB
7	Pembagian *doorprice*	a. Memberikan apresiasi terhadap 3 peserta yang datang lebih awal b. Memberikan apresiasi terhadap peserta yang aktif bertanya	Panitia		10 : 30 WIB
8	Penutup	Mengakhiri acara	Panitia	Kelas	11 : 00 WIB

3) Evaluasi

Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan M. Junaidi beliau menjelaskan bahwa:

> "Iya mas. Evaluasi itu harus ada, dan sudah ditentukan waktu rapat awal mas. Manfaatnya sangat banyak evaluasi itu mas. Semua yang telah dilakukan oleh panitia, dan semua kejadian selama program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parenting, diungkap semua oleh panitia. Disamping itu, tim bisa diajak untuk kerjasama lagi dan mengetahui apa saja kelemahan dari pihak kami mas. Jadi, bisa dipelajari kemudian diperbaiki mas."[55]

Mengenai pelaksanaan evaluasi program *parenting* juga dijelaskan oleh beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau dilihat dari hasil rapat awal kemarin, biasanya satu hari setelah acara mas. Tapi lihat kesepakatan waktu yang mereka punya. Ya walaupun sudah ditentukan waktu rapat awal."[56]

Kemudian peneliti melakukan observasi di SD Islam al-Amanah mengenai bentuk evaluasi yang terdapat pada sekolahan tersebut, bahwa ketua panitia mengadakan rapat untuk seluruh panitia yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas acara yang diselenggarakan, mengetahui kelebihan dan kekurangan acara, dan memberikan semangat dan menjaga kekompakan panitia.[57]

Tabel 4.8
Evaluasi

Bentuk Kegiatan	Tujuan	Tempat	Waktu
Rapat seluruh panitia	a. Memperbaiki kualitas acara yang diselenggarakan b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan acara c. Memberikan semangat dan menjaga kekompakan panitia	Ruang Guru	14 November 2018

[55] M. Junaidi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, 14 November 2018.
[56] Ibid.
[57] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 14 november 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1) Disiplin Terhadap Waktu

a) Ketepatan waktu masuk kelas

Peran guru adalah tidak sebatas hanya memberi pengarahan saja, namun guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya agar kebiasaan baiknya dapat di contoh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan M. Junaidi beliau menjelaskan bahwa:

> "Semua guru di sini harus datang sebelum pukul 07.00, kita semua harus datang lebih awal dari pada anak-anak, biasanya anak-anak datangnya jam tujuh lebih karena masuknya jam 07.00. Setelah datang guru-guru berbaris di pintu gerbang untuk menyambut anak-anak, sambil mengucapkan assalamu'alaikum...selamat pagi...wah pinter datang pagi...sudah sarapan nak?."[58]

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar ketepatan waktu masuk kelas, beliau menjelaskan bahwa:

> "Setelah mendatangi undangan dari sekolah untuk mengikuti program *parenting* mas. Saya lebih sigap lagi dalam membimbing anak saya. Lebih memperhatikan pendidikan anak saya dan kedisiplinan anak saya, khususnya tepat waktu. Jadi kegiatan saya pagi yang awalnya khusus mengerjakan dapur, sekarang sudah saya rubah, mengerjakan semuanya setelah anak saya berangkat dulu. Jadi lebih diutamakan."[59]

---

[58] Ibid.

[59] Khoirun nisa', *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan data di atas dapat dilihat bahwasanya antara sekolah dan wali murid sudah saling besinergi guna mendisiplikan siswa terutama dalam ketepatan datang ke sekolah, untuk lebih memperkuat data yang diperoleh, semua hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, yakni; wali murid mengantarkan anaknya ke sekolah sebelum jam 07 : 00 kemudian beberapa guru menyambut murid di pintu gerbang sekolah. Dan setelah melaksanakan program *parenting* dan dengan menggunakan strategi diatas sudah sangat jarang siswa yang telat masuk sekolah.[60]

b) Ketepatan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru

Dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa tidaklah lepas dari peran seorang guru. Guru juga harus bisa memotivasi mereka agar mau menyelesaikan tugas yang di berikan.

> "Saya biasanya memotivasi mereka mas. Saya bilang kepada mereka kalau mereka semangat dan rajin mengerjakan tugas, dan selalu tepat waktu mengumpulkan tugas, maka nantinya kalau sudah dewawa bisa menjadi dokter, atau menteri, bahkan bisa menjadi presiden."[61]

Guru harus bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan, serta konsisten dan memberikan motivasi mereka.

[60] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 14 Desember 2018.
[61] Susi Suhartini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar ketepatan waktu masuk kelas, beliau menjelaskan bahwa:

> "Anak saya itu kalau malam biasanya saya biarkan saja lihat tivi sampai sepuasnya. Ya mungkin saya hanya sebatas menyuruh untuk belajar, tanpa memperhatikan lebih serius lagi. Namun, ada penjelasan yang mengena setelah saya mengikuti program *parenting*. Kemudian, saya merombak semua pola pendidikan untuk anak saya dengan lebih mengutamakannya. Setiap hari saya selalu tanya tentang pelajarannya dan tugas-tugasnya dia, sambil menemaninya belajar."[62]

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, hal ini karena orang tua sering mendampingi anaknya ketika belajar di rumahnya. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dari gurunya, kemudian guru memberi hukuman seperti berdiri didepan kelas.[63]

2) Disiplin terhadap tata tertib

a) Memakai seragam sekolah dengan atribut sesuai dengan ketentuan

Salah satu tujuan dari pemakaian seragam sekolah adalah untuk melatih kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil

[62] Khairun Nisa', *Wawancara,* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 14 Desember 2018.
[63] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara peneliti dengan Hosnol Hotimah mengenai seragam sekolah di SD Islam al-Amanah beliau menjelaskan bahwa:

> "Seragam sekolah bisa menjadi identitas dari suatu lembaga mas, dengan seragam sekolah maka dapat membedakan sekolah satu dengan sekolah yang lain. Maka dari itu mas, siswa yang baik pasti disiplin dengan penggunaan seragamnya karena menjaga nama baik sekolah juga mas."[64]

Ada juga siswa yang kurang disiplin dalam menggunakan atribut seragam sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hosnol Hotimah mengenai seragam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Kadang ada anak ke sekolah pakai baju bebas seperti mau wisata mas, tapi gimana lagi, kalau di larang, sambil kita beri penjelasan mengenai fungsi seragam, seperti: nak kalau bajunya seperti itu cocoknya di pakai waktu acara ulang tahun, karena ini baju bagus, jadi di pakai di acara yang bagus juga, nah, kalau di sekolah juga harus pakai baju sekolah (seragam) biar sama sama temen-temen yang lain, coba liat, apa temen-temen yang lain ada yang pakai baju buat jalan-jalan di sekolah. Biasanya setelah saya beri penjelasan besoknya dia mau pakai seragamnya lagi mas."[65]

Apabila ada siswa yang tidak menggunakan seragam dengan atribut yang lengkap maka ada hukuman yang harus diterima. Hal ini bisa melatih siswa agar bisa berdisiplin dalam menaati peraturan. Berdasarkan hasil wawancara

---

[64] Hosnol Hotimah, *Wawancara,* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 14 Desember 2018.
[65] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan Hosnol Hotimah mengenai atribut seragam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Hukuman untuk anak-anak yang ringan-ringan saja,yang penting bisa membuat mereka jera. Misalnya seragam sekolah di sini kan tidak begitu banyak atribut, atributnya yang harus di pakai hanya topi dan kerudung saja, jadi kalau ada anak perempuan yang tidak mau memakai kerudungnya, hukumannya biasanya kita panggil dengan sebutan mas. Misalnya mas dinda, Ibu guru minta tolong ambilkan ini ya, kalau saya sudah bilang begitu spontan temen-temen yang lain ketawa dan membuat si pelaku malu dan akhirnya lari mengambil kerudungnya untuk di pakai lagi."[66]

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar disiplin dalam memakai seragam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Gimana ya mas. Namanya juga anak-anak, kadang semaunya sendiri. Apalagi soal seragam, misalnya saya ganti itu nangis, jadi saya biarkan saat itu, dulu masih sering ke sekolah tidak mau pakai seragamnya, tapi itu tidak di lakukannya setiap hari, kalau saya bilang tergantung moodnya mereka. Tapi, setelah saya mengikuti program *parenting*. Saya sadar bahwa kedisiplinan sudah seharusnya saya terapkan sejak dini. Bukan malah saya biarkan gitu saja. Dan mulai sekarang, anak saya sudah mulai disiplin dalam berseragam."[67]

Berdasarkan observasi peneliti semua siswa sudah memakai seragam yang sesuai dengan hari yang ditentukan sekolah

[66] Ibid.
[67] Ra'fatul Maula, *Wawancara,* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menggunkan atribut seragam dengan lengkap seperti kaos kaki, topi, kerudung dan sabuk, namun masih ada beberapa siswa yang atributnya tidak lengkap, seperti tidak memakai kaos kaki atau lupa membawa topi.[68]

b) Mengerjakan tugas sendiri, bukan dari hasil mencontek.

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang dianjurkan untuk tetap menjunjung tinggi nilai norma dan kesopanan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, sangatlah tepat apabila nilai norma dan kesopanan ditanamkan dari usia dini. Meniru hasil karya orang lain adalah termasuk dari beberapa kejahatan yang sangat merugikan dirinya sendiri dan orang lain juga melanggar aturan dan kesopanan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Susi Suhartini, beliau berpendapat bahwa:

> "Wah kalau disini mas. Pengawasan disini sangat kurang sekali kalau masalah larangan mencontek. Jadi tiap anak kalau pas ujian, mereka sering mencontek. Ya sebenarnya sudah diingatkan, tapi sulit sekali itu mas. Kami dari pihak guru sangat sering mengingatkan kepada semua siswa agar tidak mencontek, sebab hukumnya dosa. Sebenarnya tujuan para guru itu mendidik mereka agar punya rasa kedisiplinan belajar mas. Kalau mereka disiplin jam belajarnya, mereka pasti pintar dan nggak bergantung sama jawaban dari temannya. Disamping itu, pastinya kelak nanti mereka akan hidup mandiri mas. Kalau nggak dilatih dari sekarang, kasihan nanti kalau mereka sudah dewasa biar nggak menggantungkan hidupnya pada orang lain mas."[69]

[68] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 15 Desember 2018.
[69] Susi Suhartini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu wali murid mengenai dampak setelah mengikuti kegiatan program *parenting* mengenai mendidik anak agar disiplin belajar supaya tidak mencontek, beliau menjelaskan bahwa:

> "Anak saya sering diajak mengerjakan tugas kelompok sama teman-temannya. Terus pada suatu hari, giliran dirumah saya belajar kelompoknya. Ya saya coba liat buku anak saya dan temannya, ternyata jawabannya sama semua. Ya saya biarkan saja, saya kira bukan permasalahan yang besar. Namun, setelah mengikuti program *parenting*. Saya teringat masalah ini yang saya biarkan. Ternyata kata dari pemateri *parenting* hal ini termasuk melanggar tata terib dan termasuk tindakan kejahatan. Semenjak itulah, anak saya lebih saya kontrol belajarnya, agar pandai dalam menjawab soal-soal pelajarannya. Biar tidak menggantungkan jawaban temannya."[70]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guna untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni pihak sekolah melakukan banyak cara supaya siswa mengerjakan tugasnya sendiri dengan tidak mencotek diantaranya: melakukan pengwasan lebih ketat ketika siswa mengerjakan tugas di sekolah. hal ini untuk meminimalisir siswa supaya tidak mencotek. Kemudian memberi hukuman berupa tugas tambahan bagi siswa yang kedapatan mencotek.

[70] Ra'fatul Maula, *Wawancara,* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pihak sekolah Sering melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang bahayanya mencotek.[71]

c. Faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1) Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung program *parenting*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaini beliau menjelaskan bahwa:

> "Faktor pendukungnya adalah semangat dan antusias dari peserta *parenting* mas, hal itu dikarenakan kedekatan sekolah dengan wali murid sehingga setiap kegiatan sekolah selalu di suport oleh wali murid."[72]

Selanjutnya pernyataan yang lain juga disampaikan oleh M. Junaidi beliau menjelaskan bahwa:

> "Faktor pendukungnya itu tampak dari semangat panitianya ya mas, mereka serius dalam menjalankan tugas yang diberikan, dan juga materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami."[73]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guna untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni antusiasme panitia dan wali murid dikarenakan narasumbernya adalah pengasuh pondok pesantren al-Amanah sehingga para guru dan wali murid merasa sungkan jika

[71] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 15 Desember 2018.
[72] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 16 Desember 2018.
[73] M. Junaidi, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 16 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program parenting ini tidak berjalan dengan maksimal. Disamping itu tempat sudah sangat memadai.[74]

2) Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat program *parenting*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaini beliau menjelaskan bahwa:

> Penghambatnya itu sambutan yang terlalu lama jadi untuk kedepannya kita ada batasan waktu untuk setiap sambutan dibatasi beberapa menit, Hal yang perlu diperbaiki sehingga menjadi faktor penghambat itu manajemen waktu program *parenting* mas. Jadi untuk acara *parenting* kedepannya ya waktu perlu diperhitungkan. Dan faktor penghambatnya kesiapan waktu kami untuk rapat yang lebih matang sangat kurang mas dan begitu juga dana yang digunakan pada acara pareting ini mas."[75]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guna untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni pendanaan yang masih kurang, sehingga fasilitas penunjang seperti banner acara *parenting* tidak ada, dan konsumsi yang kurang memadai. Serta pelaporan acara *parenting* yang masih ala kadarnya.[76]

[74] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 12 November 2018.
[75] Ahmad Muzaini, *Wawancara*, SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 16 Desember 2018.
[76] Observasi di SD Islam al-Amanah pada tanggal 12 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo

a. Program *Parenting*

1) Perencanaan

Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan *parenting*, sangat penting untuk membuat perencanaan terlebih dahulu. Pelaksanaan program membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang di dalamnya. Perencanaan program *parenting* mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Up grading trainer
b) Menyiapkan slide presentasi materi
c) Menyiapkan lembar kerja untuk wali murid
d) Menyiapkan konsumsi
e) Pendataan peserta (wali murid) siapa saja yang hadir.
f) Dilaksanakan pada H-3
g) Setting ruangan kelas
h) Gladi bersih H-1
i) Latihan-latihan trainer dalam waktu 1 minggu (simulasi)
j) Menyiapkan surat dari anak (siswa) kepada orangtua. 2 minggu sebelum pelaksanaan program *parenting*, siswa siswi dikoordinir untuk menuliskan surat untuk orang tua mereka. Membantu mereka untuk cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis. Penulisan surat ini dilaksanakan pada pasca ujian dengan memaksimalkan waktu.

Rapat perencanaan pelaksanaan program *parenting* tersebut, dipimpin oleh bagian humas di MI Bahjatussibyan. Selanjutnya, rapat dipimpin oleh ketua panitia pelaksana program *parenting* MI Bahjatussibyan.

Penentuan tema program *parenting* diperoleh dari hasil sharing dengan kepala sekolah dan studi kasus terkait masalah yang sering dihadapi oleh wali murid. tema yang diambil adalah tentang kedisiplinan siswa. Sebelumnya, sudah diidentifikasi masalah yang sering dialami oleh wali murid, dan didalamnya mencari masalah-masalah yang sering terjadi serta keluhan dari wali murid.

Bagian-bagian tim dalam pelaksanaan program *parenting* adalah sebagai berikut:

a) PJ (Penanggung jawab)
b) Ketua panitia
c) Sarana
d) Publikasi
e) Konsumsi
f) Fasilitator
g) Penerima tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Slide dan penggabungan musik

i) Trainer

Waktu pelaksanaan direncanakan sesuai dengan kondisi dan jadwal MI Bahjatussibyan Probolinggo, serta kemungkinan-kemungkinan besar para wali murid bisa menghadiri acara tersebut.

Hal-hal untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada juga menjadi bagian dari pembahasannya. Adapun kendala yang diantisipasi adalah public speaking trainer, kehadiran wali murid dalam mengikuti program *parenting*, dan kendala teknis.

2) Pelaksanaan

Tema yang diusung pada tahun 2018 ini adalah kedisiplinan siswa. Materi tersebut memiliki beberapa sub materi yang menjadi garis besar keterampilan yang diberikan didalam pelaksanaan program *parenting*. Dan di akhir kegiatan ada pembagian surat dari anak kepada orang tuanya. di dalamnya terdapat testimoni juga. Dalam pelaksanaan program *parenting* tahun 2018 ini, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, dan ketua panitia.

Sistematika pelaksanaan kegiatan program *parenting* secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Pembawa acara masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pembacaan ayat suci al-Quran

c) Sambutan pimpinan

d) Materi kedisiplinan

e) Coffebreak

f) Pengecekan absensi kembali

g) 11.00 wib pulang masing-masing. Sebelum pulang ada pembagian surat untuk orang tua dari anaknya (siswa) dan ada testimoni perwakilan dari orang tua serta dibagikan sertifikat.

Materi-materi yang disampaiakan dibagi juga menjadi dua bagian. Pelaksanaan program *parenting* tidak akan berjalan tanpa adanya materi. Ada berbagai cara yang digunakan agar materi yang disampaikan bisa menarik. Yaitu penyajian slide, metode dan pengelolaan kelasnya. Program *parenting* terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang harus diselesaikan oleh tim pelaksana yaitu seperti sebagai berikut ini:

a) Persiapan

b) Narasumber yang berkompeten

c) Keterampilan komunikasi

d) Sumber-sumber bacaan

e) Penegetahuan kasus-kasus narasumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Evaluasi

Setelah perencanan dan pelaksanaan program *parenting* digelar, evaluasi mejadi alat untuk meningkatkan kualitas dan sebagai cermin dari pelaksanaan program *parenting* yang telah dilaksanakan di MI Bahjatussibyan. Evaluasi tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu, evaluasi peserta dan evaluasi panitia. Evaluasi dilaksanakan dikantor sekolah untuk sesi 1 dan 2. Sedangkan sesi 3 dilaksanakan diruang kelas.

Evaluasi peserta dilakukan melalui pengisian angket yang telah disediakan oleh tim pelaksana *parenting.* Adapun poin-poin yang ditanyakan tentang keselarasan dari materi *parenting* yang sebagai sarana untuk menyamakan persepsi orangtua dan sekolah tentang visi sekolah. Disamping itu, juga sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang hakikat tugas perkembangan anak dan manfaatnya untuk masa depan anak, dan sebagai sarana untuk berbagi saran tentang cara mendampingi anak di rumah agar pendidikan di rumah selaras dengan sekolah. Sedangkan evaluasi panitia, poin-poin yang ditanyakan tentang berjalannya program *parenting* disesuaikan dengan agenda yang telah dirapatkan dan seputar fasilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1) Disiplin terhadap waktu

Program *parenting* yang diadakan MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo memberikan pengetahuan kepada para orangtua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh anak ketika di sekolah. Pendidikan yang diberikan kepada para wali murid melalui program *parenting* dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dini, terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.

Program *parenting* yang diadakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai dampak dari program *parenting* terhadap kemajuan pola asuh wali murid dalam membentuk kedisiplinan anaknya.

a) Ketepatan waktu masuk kelas

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyelaraskan tujuan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di MI Bahjatussibyan dan di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menambah pengetahuan dan informasi orangtua mengenai pembinaan dan perkembangan anak, maka diselenggarakan program *parenting* di MI Bahjatussibyan.

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan menghadirkan seorang ahli yang dapat diminta untuk menjelaskan suatu pokok pembicaraan, atau melakukan suatu diskusi dengan orangtua. Program *parenting* yang dilaksanakan di MI Bahjatussibyan pastinya memberikan dampak yang positif bagi anak, orang tua, maupun bagi lembaga pendidikan MI Bahjatussibyan. Oleh karena itu, program *parenting* di MI Bahjatussibyan merupakan program yang sangat penting dilakukan agar bertambahnya pengetahuan dari orangtua siswa sehingga anak-anak Indonesia mendapat pendidikan yang baik.

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan memberikan wawasan lebih pada pola asuh orangtua untuk mengatasi keterlambatan anaknya dalam masuk sekolah. Orangtua menjadi punya rasa malu dan tanggung jawab lebih apabila anaknya sering terlambat dalam masuk kelas. Maka dari itu, adanya program *parenting* ini merupakan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.[77] Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam al-Qur'an pada surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Pola asuh orangtua merupakan gambaran sikap dan perilaku orangtua dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua memberikan perhatian dan peraturan sehingga membentuk kedisiplinan dalam masuk kelas. Orangtua juga memberikan hadiah dan hukuman apabila tidak mentaati perintahnya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar

[77] Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

b) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan adalah program dukungan yang acaranya ditujukan kepada orangtua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahapan perkembangannya.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Kepada mereka masa depan negara berada di tangan mereka. Anak juga sebagai kunci membuka peradaban dunia. Ketika anak-anak beranjak dewasa dan berada pada masa yang tepat, mereka yang akan mengganti pemimpin-pemimpin sebelumnya. Oleh karenanya, pendidikan teramat penting diberikan kepada setiap anak. Sebab mereka kelak yang akan menjadi khalifah dimuka bumi ini, karena itu adalah salah satu tujuan Allah menciptakan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ خَلِيفَةٗۖ قَالُوٓاْ أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan memberikan dampak yang lebih baik pada orangtua dalam memberikan pengasuhan yang dapat membentuk keisiplinan anak. Orangtua menjadi sadar diri dan peduli atas kelemahan anak dalam menerima pelajaran, hal ini yang berujung atas keterlambatan anak dalam mengumpulkan tugas akibat tidak mampu untuk mengerjakannya. Maka dari itu, adanya program *parenting* ini merupakan pemantik semangat orangtua dalam mengasuh anak.

Sebagai orang tua yang sadar akan pentingnya bimbingan dan pengarahan untuk anak-anaknya akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman yang berpengaruh terhadap anak secara mental, spiritual, moral, dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih cita-citanya. Al-Qur’an mengingatkan umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Allah Swt Berfirman dalam surat an-Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Menjadi orangtua merupakan tugas alamiah yang pasti dialami oleh setiap orang. Namun sebagian besar orang tidak mempersiapkan secara matang untuk menjadi orang tua. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menangani perkembangan anak. Hal ini yang menyebabkan mereka mudah merasa stress, shock, depresi, mudah marah dan memiliki sikap yang tempramental ketika mereka harus menghadapi, merawat atau membina anak ketika banyak perkembangannya.

Status anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjaga dan merawatnya dengan baik. Manusia adalah milik Allah dan orangtua wajib mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Orangtua memiliki peran yang sangat vital dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak, bagaimana menentukan pola asuh yang sesuai dengan anak, berbagi peran dalam mengasuh dan membimbing anak, membangun hubungan yang saling mendukung antara orang tua dengan anak. Karena anak selain menjadi investasi masa depan yang akan meneruskan perjuangan dan harapan orang tua, juga sebagai harapan bagi bangsa dan umat. Oleh sebab itu sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan anak.

2) Disiplin terhadap tata tertib

a) Memakai seragam sekolah dengan atribut sesuai dengan ketentuan

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan memberikan materi untuk bekal proses berinteraksi yang positif antara orangtua dengan anak sehingga menghasilkan anak yang memiliki kedisiplinan dalam hidupnya. Kedisiplinan anak akan membentuk potensi mereka untuk menjadi anak yang penuhtanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukannya, dan menjadi anggota masyarakat yang baik, serta memiliki karakter yang baik.

Keterlibatan orangtua pada pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah merupakan salah satu faktor penentu atas keberhasilan pendidikan anak. Tak dapat dipungkiri, keluarga terutama orangtua merupakan pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dan pertama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh pada perilaku dalam perkembangan anak. Faktor keluarga merupakan lembaga yang paling penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan perkembangan anak.[78]

Program *parenting* menjadi salah satu celah dalam upaya mendorong keterlibatan orangtua pada pendidikan anak. Hal ini memberikan dampak positif kepada wali murid ketika mengikuti program *parenting* di MI Bahjatussibyan adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan seragam sekolah. Hal ini tentunya berangkat dari program *parenting* yang mampu mengubah pola asuh wali murid terhadap anaknya untuk lebih taat terhadap peraturan, yang sesungguhnya akan berdampak positif terhadap perkembangan kedisiplinan anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Bayyinah ayat 7, yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.

[78] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan orangtua pada pendidikan anak bukan hanya sebatas pada menyekolahkan dan membiayai sekolah anak, tetapi lebih dari itu. Orang tua juga perlu terlibat secara langsung dalam program pendidikan yang diikuti anak. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat 1 bahwa "orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya"

Bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak bukan hanya sebatas pada pemilihan jenis pendidikan yang akan diikuti anak, tetapi juga pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak dapat ditunjukkan dengan beberapa hal, contohnya membicarakan kegiatan sekolah secara positif, mengunjungi sekolah, menghadiri undangan dialog orang tua peserta didik dan guru, memberikan masukan bahkan terlibat aktif dalam dewan sekolah. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan anak usia dini.[79] Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ibrahim ayat 24-25, yang berbunyi:

[79] Euis Sunarti. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۢ بِإِذْنِ رَبِّهَاۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit"

Artinya: "Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat".

Kedua ayat diatas menggambarkan tentang pohon agar tumbuh dengan baik, maka diperlukan pupuk yang baik pula. Begitu juga sebagai orangtua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang baik, anak agar tumbuh dengan baik perlu pupuk yang baik pula. Yakni dengan memberikan pengasuhan yang baik agar memiliki akhlak mulia berupa sifat kedisiplinan.

b) Mengerjakan tugas sendiri, bukan dari hasil mencontek

Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peranan besar bagi kelangsungan hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga memiliki fungsi penting yang berkaitan dengan pesranya sebagai media sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut inilah untuk pertama kali diperoleh dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dari keluarga.[80]

Program *parenting* di MI Bahjatussibyan memberikan materi untuk pendampingan orangtua dengan diwujudkan melalui cara orangtua dalam mendidik anaknya. Interaksi anak dengan orangtua, anak cenderung menggunakan cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Orangtua harus bisa menetukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orangtua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

Dampak yang diterima wali murid ketika setelah mengikuti program *parenting* di MI Bahjatussibyan adalah kedisiplinan siswa yang berbentuk kepercayaan diri atas hasil belajar yang dilakukannya, sehingga siswa sudah tidak lagi mengedepankan mencontek hasil tugas temannya. Hal ini tentunya berangkat dari program *parenting* yang mampu mengubah pola asuh wali murid terhadap anaknya untuk lebih giat dalam belajar. Wali murid sudah mengutamakan jam belajar anaknya, bukan sebatas hanya tanya saja kepada anaknya. Pola asuh seperti ini akan berdampak positif

[80] Soekanto, S. *Sosiologi keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perkembangan kedisiplinan anak dalam belajar, sehingga anak akan menghapus ide jahat mencontek hasil tugas teman.Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Zalzalah ayat 8, yang berbunyi:

وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ

Artinya: "Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula".

Mencontek menjadi perbuatan kecil yang selalu diabaikan oleh kalangan siswa, semua mengangap hanya sebuah kesalahan ringan yang tidak perlu dianggap sebagai kesalahan fatal siswa walaupun skalanya kecil yang masih tingkat siswa. Namun, hal tersebut tidak bisa diremehkan dengan dipandang sebelah mata, karena kejahatan besar selalu diawali dengan kejahatan kecil yang sudah menjadi kebiasaan yang pernah dilakukannya.

c. Faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Mengacu pada data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MI Bahjatussibyan. Faktor pendukung terlaksananya program *parenting* di MI Bahjatussibyan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kedekatan atau hubungan yang baik antara lembaga dengan orang tua.
2) Sarana prasarana yang sudah lengkap tersedia di lembaga.
3) Narasumber yang sudah berkompeten dalam materi program *parenting*.
4) Materi program yang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di MI Bahjatussibyan yaitu:

Berdasarkan observasi peneliti, yakni terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting*, diantaranya adalah. Pelaporan kegiatan yang masih ala kadarnya. Kemudian Tidak semua wali murid berpartisipasi dalam program *parenting*, karena waktu yang kurang tepat, karena mayoritas sebagian wali murid berprofesi sebagai petani sehigga ketika pelaksanaan acara ada beberapa wali murid yang pergi ke sawah

1) Persiapan yang kurang maksimal dan sosialisasi tentang program *parenting* kepada wali murid masih kurang sehingga tidak semua orang tua peserta didik mengikuti program *parenting*.
2) Waktu pembelajaran yang sering molor kegiatan dimulai kurang tepat waktu sehingga sering mengharuskan pengelola program *parenting* mengingatkan jika program akan segera dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Setting ruangan (tempat duduk) peserta *parenting* yang kurang pas untuk pembelajaran orang tua.

2. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo

a. Program *parenting*

1) Perencanaan

Program *parenting* sebagai wadah untuk menyatukan visi dan misi dari lembaga pendidikan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo dan orang tua dalam mendidik anak, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan bagi orang tua agar menambah pengetahuan orang tua tentang bagaimana tumbuh kembang anak serta segala sesuatu tentang dunia anak dan kebutuhan anak untuk pendidikan. Peneliti menganalisis dan mendapati bahwa SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo adalah lembaga pendidikan yang mencanangkan program *parenting* dalam perencanaan program tahunannya.

Program *parenting* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakannya perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan oleh keseluruhan pengelola dan pendidik, baik dalam menentukan jadwal kegiatan, materi program, maupun sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan program *parenting* agar berjalan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan sebelum dilaksanakan suatu program sangatlah dibutuhkan agar suatu program dapat berjalan dengan baik. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo membuat gagasan perencanaan program *parenting* secara tertulis dalam program kerja jangka pendek tahun 2017/2018. Persiapan yang dilakukan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo sebelum melaksanakan program *parenting* yaitu menentukan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, nara sumber, metode yang digunakan, dan media.

Tema yang diambil dalam acara *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo tahun 2018 adalah kedisiplinan siswa. Dari tema tersebut diharapkan orang tua dapat mengasuh anaknya untuk dapat mandiri sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang mandiri. Sedangkan acara *parenting* dilaksanakan di ruang pembelajaran peserta didik di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

Program *parenting* ini tidak terlepas dari rapat antara pengelola, pendidik SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, dan panitia program *parenting*. Hal yang dirapatkan meliputi susunan acara, daftar hadir, snack, bingkisan untuk tamu dan nara sumber, baner, perlengkapan, bazar, tugas masing-masing panitia, dan lain sebagainnya. Panitia yang sudah dibagi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing tugasnya memiliki tugas masing-masing, meliputi:

a) Ketua, ketua bertugas untuk mengkonsultasikan pelaksanaan program. Melaksanakan pengawasan kepada panitia. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program *parenting*. Memantau jalannya kegiatan program *parenting* serta mengevaluasi hasil program *parenting*. Kemudian ketua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaporkan semua kegiatan yang telah terselenggara kepada pihak lembaga SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo untuk dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya ketua maka suatu kegiatan yang akan dilakukan akan berantakan, sebab tidak ada yang mengatur segala hal yang diperlukan. Tugas dari ketua suatu kegiatan adalah mengkoordinir dan mengatur semua yang berhubungan dengan acara tersebut.

b) Penanggungjawab, penanggungjawab bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada dalam organisasi ini. Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan *parenting*, menyangkut seluruh proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perencanaan sampai tahap evaluasi dalam kegiatan *parenting* ini.

c) Pembawa acara, pembawa acara bertugas membawakan acara dan mengontrol waktu acara dari awal acara hingga selesainya acara *parenting* tersebut.

d) Pengawal anak-anak, pengawal anak-anak bertugas mengawasi anak-anak, karena acara *parenting* tersebut juga para orang tua membawa anak-anak mereka.

e) Seksi perlengkapan, seksi perlengkapan bertugas mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk acara *parenting*. Perlengkapan yang diperlukan meliputi tikar, mike, soundsitem, LCD, meja, taplak.

f) Seksi dokumentasi, seksi dokumentasi bertugas mengabadikan acara *parenting* dengan memfoto-foto berlangsungnya acara tersebut.

g) Seksi konsumsi, seksi konsumsi bertugas mempersiapkan snack baik untuk peserta acara *parenting*, tamu undangan maupun untuk panitia.

h) Seksi penerima tamu, seksi penerima tamu bertugas menyambut kedatangan tamu dengan memberi salam, berjabat tangan dan mempersilahkan masuk.

i) Seksi bazar, seksi bazar bertugas menjaga stand bazar. Bazar diadakan untuk memeriahkan acara *parenting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan *parenting* mengusung tema yang berbeda-beda dalam setiap kesempatan. Pada tahun 2018 ini SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo mengangkat tema tentang kedisiplinan siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo yaitu metode ceramah dan tanya jawab, hal ini dilakukan agar antara pembicara dan peserta *parenting* dapat berinteraksi dengan baik.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan *parenting* adalah LCD, media ini digunakan agar peserta dari acara *parenting* dapat melihat dan membaca materi yang diberikan oleh pembicara dengan layar LCD yang tersedia sehingga diharapkan peserta acara *parenting* dapat lebih mengerti tentang materi yang diberikan dalam power point yang telah dibuat pembicara.

2) Pelaksanaan

Tempat diadakannya program *parenting* ini yakni di ruang pembelajaran peserta didik SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo dengan konsep lesehan, sehingga tidak terdapat kursi dalam acara ini, melainkan menggunakan tikar untuk tempat duduk tamu undangan, nara sumber, mc, maupun peserta acara *parenting*. Tersedia pula meja untuk mc dan pengisi materi atau nara sumber acara *parenting* ini, serta satu meja untuk meletakkan LCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo dengan tema kedisiplinan siswa ini yang ditujukan kepada orang tua peserta didik sebagai pesertanya. Panitia melaksanakan tugas masing-masing dengan mempersiapkan seluruh keperluan untuk acara *parenting*. Metode yang digunakan pemateri yaitu menggunakan metode ceramah, narasumber menyampaikan materi dengan persiapan yang matang, orang tua antusias untuk mengikuti acara *parenting* terbukti dengan mereka hadir dalam acara tersebut, akan tetapi orang tua belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pelaksanaan acara *parenting* karena peneliti melihat rasa keingin tahuan mereka tentang kedisiplinan siswa masih kurang terbukti dengan belum banyaknya orang tua yang bertanya dalam sesi tanya jawab yakni hanya 2 orang penanya.

Pelaksanaan program *parenting* dengan tema melatih kemandirian anak di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo meliputi kegiatan pembukaan, acara inti, dan penutup. Berikut rincian programnya:

a) Pembukaan

Pembukaan dibuka pembawa acara dengan bacaan basmallah, dan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada tamu undangan, nara sumber dan peserta *parenting* yakni orang tua peserta didik di SD Islam al-Amanah Besuki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situbondo yang sudah bersedia hadir dalam acara *parenting* tersebut.

b) Sambutan-sambutan

Sambutan diberikan oleh ketua panitia acara *parenting*, kemudian sambutan yang terakhir yakni dari kepala sekolah SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo.

c) Acara inti (pemberian materi oleh narasumber)

Narasumber memberikan materi dari awal sampai selesainya materi. Setelah selesainya pemberian materi, narasumber memberikan kesempatan orang tua untuk bertanya dalam sesi tanya jawab. Orangtua pun antusias untuk bertanya, banyak hal yang ditanyakan orang tua kepada narasumber. Akan tetapi sesi pertanyaan hanya dibatasi 3 orang penanya saja karena kendala keterbatasan waktu. Setelah pertanyaan diutarakan oleh peserta *parenting* yakni orang tua peserta didik dan dijawab oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan pembagian doorprice kepada peserta *parenting*.

d) Pembagian *doorprice*

Pemberian *doorprice* diberikan kepada peserta *parenting* yang datang paling awal, yakni sebanyak 3 peserta, *doorprice* juga diberikan kepada peserta *parenting* yang aktif bertanya tentang kedisiplinan siswa dalam acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parenting ini, dan yang terakhir adalah kepada orang tua yang aktif mengikuti program sekolah. *Doorprice* diberikan oleh panitia, narasumber, maupun tamu undangan kepada penerima *doorprice*. Setelah *doorprice* selesai dibagikan maka acara *parenting*pun selesai, selesainya acara parenting tersebut ditandai dengan penutup acara.

e) Penutup

Acara *parenting* dengan tema melatih kedisiplinan siswa selesai dilaksanakan. Mc menutup acara *parenting* tersebut dengan bacaan hamdallah bersama-sama. Mc mengucapkan terimakasih kepada panitia, narasumber, tamu undangan, dan peserta *parenting* yang bersedia hadir dan berpartisipasi dalam acara *parenting* itu. Setelah mc mengucapkan salam, acara *parenting* tersebut selesai dilaksanakan. Para peserta pun pergi meninggalkan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, demikian halnya dengan tamu undangan, narasumber, dan panitia.

Beberapa keterangan di atas dan peneliti melihat sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* dengan tema melatih kemandirian anak di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo yang ditujukan untuk orang tua peserta didik berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panitia, walapun antusias dari orang tua untuk bertanya masih kurang.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam suatu program perlu dilaksanakan agar panitia mengetahui kelemahan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menjadi gambaran dan patokan bagi panitia dalam melaksanakan program-program berikutnya. Evaluasi dalam program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo sudah bagus. Mereka menerima kritik dan saran dari anggota panitianya sendiri. apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan diterima dan menjaadi masukan untuk menjalankan program di kemudian hari.

Hasil data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo berjalan dengan lancar secara keseluruhan, akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki dari acara *parenting* kemarin untuk menjadi pembelajaran di acara *parenting* selanjutnya. Hal yang yang perlu dipertahankan yaitu semangat, kekompakan panitia dan keseriusan dari seluruh pihak yang bersangkutan dalam acara *parenting* tersebut. Hal yang perlu diperbaiki yaitu adanya kesiapan yang lebih matang lagi, dengan memperhitungkan waktu acara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1) Disiplin terhadap waktu

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia.Seorang manusia tanpa memiliki disiplin yang kuat akan merusak jalan kesuksesan dalam kehidupannya. Hal ini tentunya dapat membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.[81]

Program *parenting* yang diadakan di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya untuk membentuk kedisiplinan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Berikut ini akan dijelaskan mengenai dampak dari program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo terhadap kemajuan pola asuh wali murid dalam membentuk kedisiplinan anaknya.

a) Ketepatan waktu masuk kelas

[81] Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Jakarta: Aksara Baru, 1990), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan sepenuhnya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Hal ini seharusnya keliru, dalam membentuk pribadi anak untuk menjadi lebih baik, peran pertama yang dilakukan adalah di dalam keluarga, terutama peran ayah dan ibu. Dengan kata lain kepribadian anak-anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua menanamkan tata nilai kepada anak-anaknya.

Program *parenting* yang diadakan di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan pengetahuan lebih kepada orangtua dalam mengasuh anaknya. Materi yang didapatkan setiap orantua dapat dijadikan cara untuk mengatasi keterlambatan anaknya dalam masuk sekolah. Orangtua menjadi lebih percaya diri dalam membina anaknya, sehingga timbul rasa tanggung jawab lebih apabila anaknya sering terlambat dalam masuk kelas. Maka dari itu, dalam membentuk pribadi anak memang tidak semudah yang dibayangkan. Dibutuhkan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik anak. Namun, buah dari kesabaran orangtua dalam membimbing anaknya akan menghasilkan seorang anak yang sukses. Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang sabar balasan yang tidak terhingga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana dalam firmanNya pada surat al-Zumar ayat 10:

قُلۡ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ لِلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۗ وَأَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجۡرَهُم بِغَيۡرِ حِسَابٖ

Artinya: “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.

Sabar berarti tahan dalam menghadapi cobaan dengan tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak mudah patah hati, Seperti sabda nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:[82]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَا نُحَدَّثَنَاثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِى لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَجَبًالأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَا كَل أَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ.(رواه: مسلم)

Artinya: “Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Tsabit telah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Layla dari Shuhaib. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sangat menakjubkan bagi seorang mukmin, karena segala urusannya adalah sangat baik baginya, dan itu hanya terjadi pada diri orang yang beriman, Apabila mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat

[82] Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qusyairi Al-Naisabury, *Sahih Muslim*, juz 8, 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, sangat baik baginya dan apabilaia ditimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya".

Adanya program *parenting* ini setiap orangtua menjadi mengerti bahwa didalamnya membutuhkan kesabaran, ketelitian, kecermatan dan kehati-hatiannya dalam membimbing anak agar memiliki kedisiplinan waktu supaya tidak terlambat masuk kelas. Didalam al-Qur'an dijelaskan tentang disiplin waktu yang tertuang pada surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya, maka termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

b) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak adalah di rumah. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat dan bertabiat buruk, sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan ketidakharmonisan yang terjadi dalam keluarga yang bersangkutan. Pada saat kritis seperti inilah orangtua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang lebih baik di kemudian hari.[83]

Program *parenting* yang diadakan di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan wawasan kepada setiap orangtua dalam mengasuh anaknya. Orangtua mendapatkan pemahaman tentang mengembangkan pola asuhnya dan meningkatkan cara mendidikdemi keberhasilan anaknya. Materi yang didapatkan orangtua dari program *parenting* dijadikan cara untuk menanamkan kepatuhan anak atas perintah guru dalam mengumpulkan tugas.

Dampak dari program parentng di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo pada setiap orangtua sudah mulai

[83] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan jam belajar anaknya. Setiap anaknya pulang sekolah, para orangtua langsung menanyakan tentang pembelajaran yang didapatkan anaknya dan tugas PR yang harus dikerjakan. Setiap malam orangtua selalu mengawasi kegiatan belajar anak sehingga tidak sampai lupa mengerjakan tugas PR. Orangtua selalu menemani dan mendampingi anaknya ketika belajar. Hal ini dilakukan agar anaknya tidak sampai telat dalam mengumpulkan tugas dan patuh atas perintah guru.Oleh karena itu, setiap siswa harus mengikuti petunjuk guru yang telah disampaikannya. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:[84]

وأخرج الخطيب في رواة مالك عن أبي هريرة (مرفوعا): استرشدوا العاقل ترشدوا ولاتعصوه فتندموا

Artinya: "Al-Khatib mentakhrij hadits marfu' dalam periwayatan Malik dari Abu Hurairah: Mintalah pentunjuk dari cerdik cendikia, maka kamu akan benar, dan jangan kamu menyelisihi, maka kamu akan menyesal".

Al-Imam al-Khafidz Zainuddin Abd al-Rouf al-Manawi mengomentari hadits tersebut:

> "Carilah petunjuk kebenaran pada orang yang berakal. Yang dapat menghasilkan petunjuk kebenaran dalam mengurusi masalah dunia dan masalah agama. Orang yang berakal itu adalah para pemimpin, para menteri, para guru dan para orang-orang yang telah bertaubat dan orang-orang selalu taat di jalan Allah."[85]

[84] Al-Imam Al-Hafidz Zain Al-Din 'Abd Al-Rauf Al-Manawi, *Al-Taisir bi Syarhi al-Jami' al-Shoghir* (Riyadh: Dar al-Nasyr Maktabah al-Imam al-Syafi'i, 1988), juz 1, 293.
[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi maksud dari hadits ini adalah, guru adalah seorang ahli ilmu dan ahli dalam bidang mendidik peserta didik. Apa yang dibutuhkan peserta didiknya dan bagaimana peserta didiknya agar berhasil dalam mencari ilmu, hanyalah sosok seorang guru yang mampu membimbingnya. Kepandaian dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam membimbing peserta didiknya. Dan sentuhan dari seorang guru adalah yang dinanti-nanti oleh para peserta didik agar dapat dengan mudah dalam memahami materi keilmuan yang diberikannya.

Belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni di dalam sekolah peserta didik bisa menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan gurunya, mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan di kelas, dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati yang telah dijadwalkannya secara terus menerus. Sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami ilmu tersebut dengan baik yang pada akhirnya berimplikasi pada tindakan ataupun tingkah laku sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 32:

قَالُواْ سُبۡحَٰنَكَ لَا عِلۡمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمۡتَنَآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*

Peserta didik harus bisa memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk para guru-gurunya. Sebab guru adalah sarana transfer ilmu pengetahuan yang akan terus digali oleh peserta didik dan takkan ada habisnya. Peserta didik bisa menjadi sukses sebab jasa dari seorang guru, baik dari segi materi yang disampaikan, guru tentunya selalu mendoakan peserta didiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa tugas dari seorang peserta didik adalah mentaati serta mematuhi segala bentuk petunjuk dari gurunya tanpa ada sikap mengeluh sedikitpun.Semua petunjuknya harus dijalani dengan baik. Karena dengan arahan bimbingan dari seorang guru, keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam menuntut ilmu akan tercapai. Jika peserta didik tidak dapat menjalankan dengan baik segala bentuk petunjuk dari gurunya, maka kegagalan dan masa depan yang suram akan menimpa peserta didik.

2) Disiplin terhadap tata tertib

a) Memakai seragam sekolah dengan atribut sesuai dengan ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang dididik dalam lingkungan keluarga yang baik akan membentuk pribadi anak yang berkarakter dan tidak mudah dipengaruhi oleh perilaku ataupun budaya buruk dari luar. Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan *parenting* yang diadakan di SD Islam al-Amanah.

Penyelenggaraan pendidikan dengan cara memberdayakan orangtua *(parenting education)* merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan sejak dini. Orangtua hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengasuh anak-anak mereka agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif, karena orangtua adalah pusat kreativitas bagi anak-anaknya.[86] Masih banyak orangtua yang belum mengetahui tentang pola asuh yang kreatif. Sehingga tanpa disadari orangtua sering melakukan hal-hal yang menghambat perkembangan kreativitas anak.

Program *parenting* yang diadakan di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan wawasan kepada setiap orangtua dalam mengasuh anaknya. Orangtua mendapatkan pemahaman tentang mengembangkan pola asuhnya dan meningkatkan cara mendidik demi

[86] Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2012), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan anaknya. Materi yang didapatkan orangtua dari program *parenting* dijadikan cara untuk memberikan pola asuh pendidikan disiplin dalam menggunakan seragam sekolah dengan atribut sesuai denganketentuan.

Dampak dari program parentng di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo pada setiap orangtua sudah mulai terlihat dengan ketertiban siswa dalam menggunakan seragam sekolah sesuai dengan hari yang ditentukan. Berbeda dengan sebelum diadakan kegiatan *parenting*, masih banyak siswa yang tidak tertib dalam memakai seragam yang sudah ditentukan harinya. Hasil dari ketertiban para siswa dalam menggunakan seragam merupakan perubahan bentuk pola asuh orangtua setelah mengikuti program *parenting*.

Proses pemakaian seragam sekolah di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo merupakan penertiban dari pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan berseragam sekolah. Siswa mulai dari pintu gerbang sekolah ditertibkan berseragam sekolah oleh guru piket yang bertugas setiap pagi, tidak hanya di pintu gerbang sekolah setiap akan masuk lingkungan sekolah, di dalam sekolah juga sering diadakan sidak di kelas dan peneguran langsung oleh guru yang mengetahui siswa tidak tertib dalam berpenampilan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, harus mentaati peraturan sekolah, karena ketaatan pada pada pimpinan sekolah merupakanmerupakan perwujudan keimanan seorang siswa sejak dini. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat an-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Berdasarkan penjelasan ayat al-Qur'an diatas, maknanya dapat diketahui bahwa kedisiplinan pada hakikatnya adalah amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah dan taat kepada pimpinan. Baik pimpinan negara, daerah, rumah tangga, maupun pimpinan sekolah. Dalam hal ini, pemimpin yang membuat peraturan agar disiplin dalam menggunakan seragam sekolah adalah dari pihak sekolah, yakni para guru sebagai pimpinannya. Maka dari itu, siswa yang disiplin adalah taat melaksanakan perintah Allah dan perintah Rasulullah serta menaati semua peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pakaian dapat menunjukkan identitas nasional dan kultural si pemakainya. Hal ini serupa dengan seragam sekolah yang dipakai oleh pelajar dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas ataupun sekolah menengah kejuruan. Seragam sekolah menunjukkan identitas dan jenjang pendidikan pemakainya, dari seragam sekolah dapat langsung diidentifikasi seorang pemakai seragam sekolah terhadap jenjang pendidikan yang sedang dijalaninya, begitu pula dengan tempat sekolah seorang pelajar dapat diketahui hanya dari seragam sekolahnya.[87]

Pakaian seragam tidak sebatas hanya pakaian sekolah sebagai identitas, melainkan bentuk pendisiplinan. Penertiban Pemakaian seragam sekolah kepada siswa di sekolah bertujuan untuk membuat siswa mudah diarahkan, diatur, dan agar siswa berdisiplin diri.[88]Banyak orang yang memiliki masa depan sukses karena mampu menegakkan kedisiplinan. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Oleh sebab itu, kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik.

---

[87] Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), 243.
[88] Daniel Dhakidae, *Cendekiawan dan Kekusasaan dalam Negara Orde Baru* (Jakarta: Gramedia, 2003), 583.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengerjakan tugas sendiri, bukan dari hasil mencontek

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra di SD Islam al-Amanah. Kehadiran orang tua di sekolah meskipun tidak formal, secara otomatis telah menjalin kontak dengan guru di SD Islam al-Amanah.

Program *parenting* di SD Islam al-Amanah menjadi jembatan untuk menghubungkan antara guru dengan orangtua dalam berkomunikasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak. Oleh karena itu, adanya program *parenting* sebagai upaya dalam pengembangan kompetensi orangtua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak.

Dampak dari program parenting di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo pada setiap orangtua dengan memberikan jam belajar lebih pada anaknya. Para orangtua bertujuan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dari sekolah dengan hasil dari pemikiran sendiri. Para orangtua tidak menginginkan anaknya memiliki kebiasaan mudah bergantung atau terbiasa dengan menyontek tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. Para orangtua juga memasukkan anaknya ke bimbingan belajar, dan ada juga yang memanggil les privat di rumahnya sendiri. Sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat al-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Setiap orangtua ketika mengikuti program *parenting* di SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo juga mendapatkan penjelasan dari pemateri program *parenting*, bahwa menyontek merupakan bentuk kejahatan yang dibiasakan sejak dini dan berakibat pada kerugian dirinya sendiri atau orang lain. Kebiasaan buruk yang berbentuk menyontek akan berkembang jika tidak segera ditangani. Ketika masih sebagai siswa sudah biasa menyontek, maka menjadi mahasiswa kebiasaannya akan terbawa dengan tindakan plagiat karya orang lain. Lalu setelah lulus kuliah kemudian menjadi insinyur, doktor atau ilmuwan, maka kebiasaan buruknya mencuri hasil karya atau pemikiran orang lain akan terus dilakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor pendukung dan penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Mengacu pada data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SD Islam al-Amanah. Faktor pendukung terlaksananya program *parenting* di SD Islam al-Amanah yaitu:

1) Kedekatan atau hubungan yang baik antara sekolah dengan orangtua.
2) Sarana prasarana yang sudah lengkap tersedia di Sekolah.
3) Narasumber yang sudah berkompeten dalam materi program *parenting*.
4) Ketokohan dari narasumber yang menjadi motivator yang baik bagi wali murid.
5) Panitia sangat antusias dalam melaksanakan program *parenting*.
6) Materi program yang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di SD Islam al-Amanah yaitu:

1) Tingkat kesadaran orangtua terhadap program *parenting* yang masih dirasa kurang karena belum semua orang tua peserta didik mengikuti program *parenting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Waktu pembelajaran yang sering molor kegiatan dimulai kurang tepat waktu sehingga sering mengharuskan pengelola program *parenting* mengingatkan jika program akan segera dimulai.

C. Pembahasan

Pola asuh (*parenting*) orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan biasa memberi efek negative maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Perilaku disiplin merupakan salah satu aspek yang harus dibentuk dalam upaya menjadikan manusia berkepribadian baik. Pentingnya pembentukan atau penanaman perilaku disiplin didasarkan pada fenomena sering ditemukan pelanggaran disiplin siswa sekolah dasar. Berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dianggap sepele sering dijumpai, misalnya datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan seragam dan perlengkapannya sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki karakter disiplin karena sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik.

Perilaku disiplin yang dimiliki siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sehingga membantu keberhasilan pada setiap aspek. Pribadi yang memiliki perilaku disiplin, berarti memiliki pengendalian dan keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Selain itu, perilaku disiplin perlu dibentuk sedini mungkin untuk membantu membentuk kepribadian yang baik dan berguna bagi masyarakat. Disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sedini mungkin kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Memiliki perilaku disiplin, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dihidupannya dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, siswa yang memiliki perilaku disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi dan sosial yang baik.

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan tepenting yang diperoleh anak diawal kehidupannya. Pembentukan dan pengembangan kepribadian yang baik pada anak, sangat dipengaruhi orangtua. Salah satu fungsi peran orangtua salah satunya adalah mengasuh anak-anaknya. Sebagai pengasuh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, orangtua sangat berperan penting dalam meletakan dasar-dasar perilaku terhadap anak-anaknya. Pengasuhan ini berarti orangtua mendisiplinkan anak-anaknya untuk dapat mengendalikan diri dan mematuhi peraturan yang ada dalam masyarakat. Jadi, salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa adalah bentuk pola asuh orangtua.

Kegiatan memberikan pengasuhan, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diserapi dengan baik. Kamudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.[89] Keluarga terutama orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Hal tersebut menjadikan pentingnya keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di sekolah dalam upaya menyelaraskan pendidikan yang diberikan di rumah.

Keberhasilan pendidikan anak sejak usia dini salah satunya ditentukan oleh adanya keterlibatan pola asuh orangtua pada pendidikan anak. Program *parenting* yang dilaksanakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo berorientasi pada kegiatan yang melibatkan orang tua pada proses pendidikan anak. Hasil yang diperoleh dengan terlibatnya orangtua tersebut memberikan dampak yang positif, baik bagi orangtua maupun pendidikan anak.

---

[89] Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan komunikasi dalam keluarga, Upayamembangun Citra membentuk Pribadi anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 51 -52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orangtua merupakan serangkaian interaksi orangtua dan anak-anak yang intensif, didalamnya orangtua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan potensi anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku. Bentuk pola asuh yang dipilih oleh orangtua kepada anak menjadi salah satu faktor yang menentukan karakter seorang anak.

Perbedaan pola asuh dari orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan pembentukan dan perkembangan perilaku disiplin yang dimiliki anak. Bentuk pola asuh yang mudah dicerna oleh anak adalah bentuk pola asuh yang paling baik diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Orangtua dalam pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian, namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan yang anak lakukan.

Hasil dari pelaksanaan program *parenting* di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak adalah orangtua memiliki pemahaman yang baik tentang pola asuh anak. Pemahaman tentang menerapkan disiplin waktu dan disiplin pada tata tertib sekolah, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami proses pembelajaran yang ada di lembaga sehingga orangtua dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk anak di rumah. di samping itu, orangtua juga lebih sabar dalam menghadapi anak, memahami keinginan anak serta lebih dekat dan komunikatif dengan anak.

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak sejak dini ketika di sekolah dan di rumah. Tujuan dari program *parenting* tersebut telah tercapai dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. Hasil terlibatnya orangtua pada pendidikan anak telah diterapkan dengan baik oleh orangtua dalam memberikan pendidikan anak di rumah. Dengan materi pola asuh yang diperoleh dalam program *parenting*, orangtua sedikit demi sedikit telah mengubah jenis pola pengasuhan yang digunakan. Orangtua menerapkan pola asuh yang dapat memahami kemauan atau keinginan anak dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang didapat anak di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul "Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" (Studi Kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo) yang tertuang pada sistematika pembahasan, maka peneliti dapat mengambil ikhtisar yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Program *parenting* adalah program yang diperuntukkan untuk orang tua/wali murid sebagai alat pelatihan mengembangkan, mengasah, dan memberi wawasan baru dalam ruang lingkup cara mendidik anak dengan baik dan benar. Tujuan adanya program *parenting* sebagai sarana untuk menyamakan persepsi orangtua dan sekolah tentang visi sekolah. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang hakikat tugas perkembangan anak dan manfaatnya untuk masa depan anak. Sebagai sarana untuk berbagi saran tentang cara mendampingi anak di rumah agar pendidikan di rumah selaras dengan sekolah. Seperti halnya, hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan program parenting terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah suatu aktivitas sebelum termatangkannya pelaksanaan program *parenting*. Sebelum melaksanakan kegiatan *parenting* secara konkrit, yaitu membuat perencanaan. Pelaksanaan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi hasil dari perencanaan yang telah berlangsung. Sedangkan, evaluasi dilakukan setelah program *parenting* digelar. Untuk mengukur sejauh mana kesuksesan pelaksanaan program *parenting*. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Implementasi Program *parenting* yang diadakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya, orangtua lebih mengerti tentang cara mendidik dan mendisiplikan anak-anaknya, sehingga kedisiplinan anak meningkat, baik disiplin terhadap waktu belajar dan disiplin terhadap tata tertib yg ada di sekolah.
3. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya program *parenting* yang diadakan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo, salah satunya adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan wali murid, narasumber yang sudah berkompeten dalam materi *parenting* serta menjadi motivator yang baik bagi wali murid, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan wali murid. selain dari itu ketelatenan dan kesabaran serta kekompakan para panitia dalam melaksanakan program *parenting*. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah persiapan yang kurang maksimal sehingga sosialisasi tentang program *parenting* kepada wali murid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kurang sehingga tidak semua wali murid berpartisipasi dalam program *parenting*, karena waktu yang kurang tepat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, maka Peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan berlangsung diharapkan untuk merencanakan secara maksimal kegiatan yang akan dilakukan, serta menyiapkan lebih baik sarana dan prasarana yang akan digunakan, sehingga pelaksanaan kegiatan program *pareting* berjalan lancar.
2. Materi program parenting diperluas tidak hanya tentang kedisiplinan, tetapi bisa juga mengenai pendidikan karekter dan juga perilaku keagamaan anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Adanya penelitian ini, dapat memberikan warna pengetahuan baru tentang sangat pentingnya untuk menyamakan visi dan misi sekolah dan orangtua, sehingga disarankan bagi setiap sekolah dapat membuat program pengembangan semacam program *parenting* untuk orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Andrews, Julie. *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your Children Grow*. Illionis: Sourcebook Naperville, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Asfandiyar, Andi Yudha. *Kenapa Guru Harus Kreatif.* Jakarta: Mizan Media Utama, 2012.

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. *Metode Penelitian Sosial* (Terapan dan Kebijaksanaan) Jakarta: 2000.

Bea Septiari, Bety. *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: nuha medika, 2012.

Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta: 2012.

Darmadi, Didik. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 6 November 2018.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya.* Surabaya: Mekar 2000.

Dhakidae, Daniel. *Cendekiawan dan Kekusasaan dalam Negara Orde Baru.* Jakarta: Gramedia, 2003.

Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Farihah, Ipah. *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Prees, 2006.

Fausi, Ahmad. *Wawancara.* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 9 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitriati, Zain Irma. "Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik." Tesis – UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015

Gibson J.T, *Growing Up A Study Of Children*. Massachusetts: Addison Wesley, 1978.

Hariawan, Rudi. "*Implementasi Parenting Education in School pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah*." Jurnal Kependidikan, vol 13, no. 1 (April 2013).

Hikmat. *Foreword To Manajemen Pendidikan by Hikmat*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hotimah, Hosnol. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 4 Desember 2018.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.

Ibrahim. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Ilahi, Mohammad Takdir. *Quantum Parenting*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shahih Al-Bukhari*, juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth.

Iman, Ulfatul. *Wawancara.* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.

Imroatus. *Wawancara.* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo.18 Desember 2018.

Indriani, Cicik. *Wawancara*. MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 20 Desember 2018.

Irmawati, Anisa "*Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu"* Nurul Fikri Sidoarjo.

Jaza'iry (al), Abu Bakar Jabir, *Panduan Hidup Seorang Muslim; Minhajul Muslim*. Terj. Musthofa 'Aini, dkk. Madinah: Maktabul Ulum wal Hikam, 1419 H.

John W, Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Junaidi, M. *Wawancara*. SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumaitiyatun. *Wawancara.* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 21 Desember 2018.

Kurniati. dkk. "Peranan Guru Pkn dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang 1." *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 3, No. 02, (November, 2018).

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Lincoln and Guba. *Effektive Evaluation, Inproving the Usefullness of Evaluation Result Hrough Responsive and Naturalistic Approaches.* San Francisco: California, 1981.

Lindasari, Emi. "Manajemen *Parenting* dalam Meningkatkan Hubungan antara Sekolah dengan OrangTua."*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah"* vol 15, no. (7 Mei 2014).

Mahmud, Zariah, dkk. *Peluang dan Tantangan.* Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2010.

Manawi (al), Al-Imam Al-Hafidz Zain Al-Din 'Abd Al-Rauf. *Al-Taisir bi Syarhi al-Jami' al-Shoghir.* Riyadh: Dar al-Nasyr Maktabah al-Imam al-Syafi'i, 1988.

Manurung. *Manajemen Keluarga*. Bandung : Indonesia Publishing House, 1995.

Matthew B Milles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* UI Press, Jakarta: 2007.

Maula, Ra'fatul. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 Desember 2018.

Meonir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Moenir, *Masalah-Masalah Dalam Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muzaini, Ahmad. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.

Naisabury (al), Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qusyairi. *Sahih Muslim.* juz 8.

Nisa', Khoirun. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 4 Desember 2018.

Rimm, Sylvia. *Smart Parenting*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizkia, Aditia Hana dkk. "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepedulian Sosial Remaja." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan,* Vol. 03 No. 02 (Juni 2016).

Santrock, J.W. *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga 1995.

Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung, Penerbit Alumni,tt.

Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* Jakarta: PT Indeks, 2009.

Setyono, Arresandi. *Hypnoparenting.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Sholeha, Lia Kamilatus.*Wawancara.* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Oktober 2018.

Soejanto, Agus. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru, 1990.

Soekanto, S. *Sosiologi keluarga.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Spock, Benyamin. *Kunci Sukses-menghadapi anak di saat sulit*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: alphabet, 2010.

Suhartini, Susi. *Wawancara.* SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo. 5 November 2018.

Suliyati. *Wawancara* MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo. 18 Desember 2018.

Sunarti, Euis. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Sunarti, Euis. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Surakhmad, Inarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito, 1980.

Surbakti E.B. *Parenting Anak-Anak.* Jakarta: Pt Alex Media, 2012.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Tayib, napis Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tutus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

wahy, Hasby. "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika,* Vol. XII, No. 2 (Februari 2012).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yudha Asfandiyar. Andi. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2012.

Zariah Mahmud, et. *Peluang dan Tantangan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id